

SKRIPSI

**POTENSI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN DESA WISATA
KARANGAN LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG
(STUDI PENERAPAN KONSEP SYARIAH)**



OLEH

**NUR ALIM
NIM: 18.93202.035**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPAREPARE**

2023 M/ 1444 H

**POTENSI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN DESA WISATA
KARANGAN LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG
(STUDI PENERAPAN KONSEP SYARIAH)**



OLEH

**NUR ALIM
NIM: 18.93202.035**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023 M/ 1444 H

**POTENSI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN DESA WISATA
KARANGAN LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG
(STUDI PENERAPAN KONSEP SYARIAH)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi
Pariwisata Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**NUR ALIM
NIM : 18.93202.035**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023 M/ 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata
Karangan Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi
Penerapan Konsep Syariah)

Nama Mahasiswa : Nur Alim

NIM : 18.93202.035

Program Studi : Pariwisata Syariah

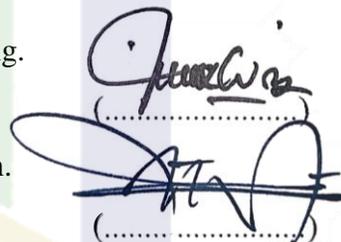
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B. 902/In.39.8/PP.00.9/2/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.
NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : Mustika Syarifuddin, M.Sn.
NIP : 19910320 201903 2 008



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzaifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata
Karangan Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi
Penerapan Konsep Syariah)

Nama Mahasiswa : Nur Alim

NIM : 18.93202.035

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B. 902/In.39.8/PP.00.9/2/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

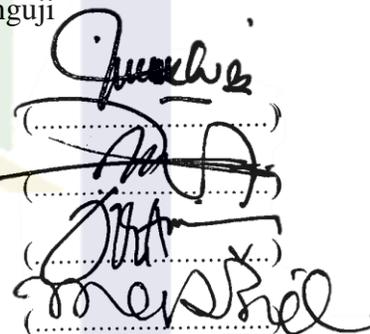
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag. (Ketua)

Mustika Syarifuddin, M. Sn. (Sekretaris)

Prof. Dr. St. Jamilah Amin, M. Ag. (Anggota)

Dr. Arqam Majid, M. Pd. (Anggota)



Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muztaliyah Muhammadun, M.Ag.

NIM 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Allah Muhammad SAW dan semoga kita semua mendapat syafaat nya dihari akhir, Amiin.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda H.P. Baharuddin dan Ibunda Hj. Masiya, yang telah banyak membantu saya dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari IbuDr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. dan IbuMustika Syarifuddin, M.Sn.Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku penanggung jawab program studi pariwisata syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.

4. Bapak Dr. Arqam, M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan saya, memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Pemerintah Kabupaten Enrekang beserta staff yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kabupaten Enrekang.
8. Kepala Desa, Sekretaris, dan para staf serta masyarakat desa Latimojong yang telah memberikan bantuan, kesempatan dan dukungan dalam penelitian ini.
9. Para sahabat-sahabat, Nurul Hanifah Pratiwi, Muh Reza Anugrah, Muliana, Nur Halimah, Nurrahmah Safaria, Putriawati, Fatmawati, Haristiana dan Hilda Widyasari selama ini telah memberikan segenap bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah angkatan 2018, seperjuangan KPM dan PPL dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari

berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Januari 2023

Penulis



NUR ALIM

Nim. 18.93202.035



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Alim
NIM : 18.93202.035
Tempat/Tgl. Lahir : Rappang/5 Maret 2000
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karang
Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep
Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Januari 2023

Jumadil Akhir

Penyusun,



Nur Alim

Nim. 18.93202.035

ABSTRAK

Nur Alim, *Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karangany Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep Syariah)*(dibimbing oleh Ibu Marhani, dan Ibu Mustika Syarifuddin).

Penelitian ini mengangkat tentang potensi pengembangan pengelolaan Desa Wisata Karangany Latimojong Kabupaten Enrekang (studi penerapan konsep syariah) tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui potensi desa wisata Karangany Latimojong di Kabupaten Enrekang, pengelolaan desa wisata Karangany Latimojong Kabupaten Enrekang, dan pengembangan desa wisata Karangany Latimojong dalam konsep syariah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data model interaktif yang terdiri dari: a) reduksi data, b) penyajian data dan c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) potensi desa wisata meliputi daya tarik wisata berupa wisata alam seperti pesona gunung Latimojong, Air terjun Gora, kolam alami Liku Lepong, wisata buatan seperti wahana River Tubing, wisata Budaya meliputi pesta kebudayaan seperti tari-tarian dan permainan tradisional seperti suling, pongke serta wisata kuliner kopi khas asli daerah setempat 2) pengelolaan desa wisata meliputi pembuatan sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat dan retribusi karcis pengunjung, 3) pengembangan desa wisata berdasarkan konsep syariah yaitu aksesibilitas, lingkungan, dan layanan. Desa Wisata Karangany Latimojong memiliki potensi yang memenuhi konsep standar wisata halal dibuktikan dengan potensi alam dengan kelestariannya, penyediaan layanan ramah muslim, pertunjukkan seni atau atraksi wisata yang tidak bertentangan dengan kaidah Islam, produk makanan dan minuman halal, dan penyediaan akomodasi penginapan yang tidak melanggar etika Islam.

Kata kunci: Potensi, Pengelolaan, Pengembangan dan Konsep Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teoritis	12
C. Kerangka Konseptual	25
D. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	68
2	Surat Keterangan Wawancara	70
3	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	78
4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang	79
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Desa Latimojong	40
6	Dokumentasi	41
7	Biodata Penulis	49

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يٰ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وٰ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
- HR = Hadis Riwayat

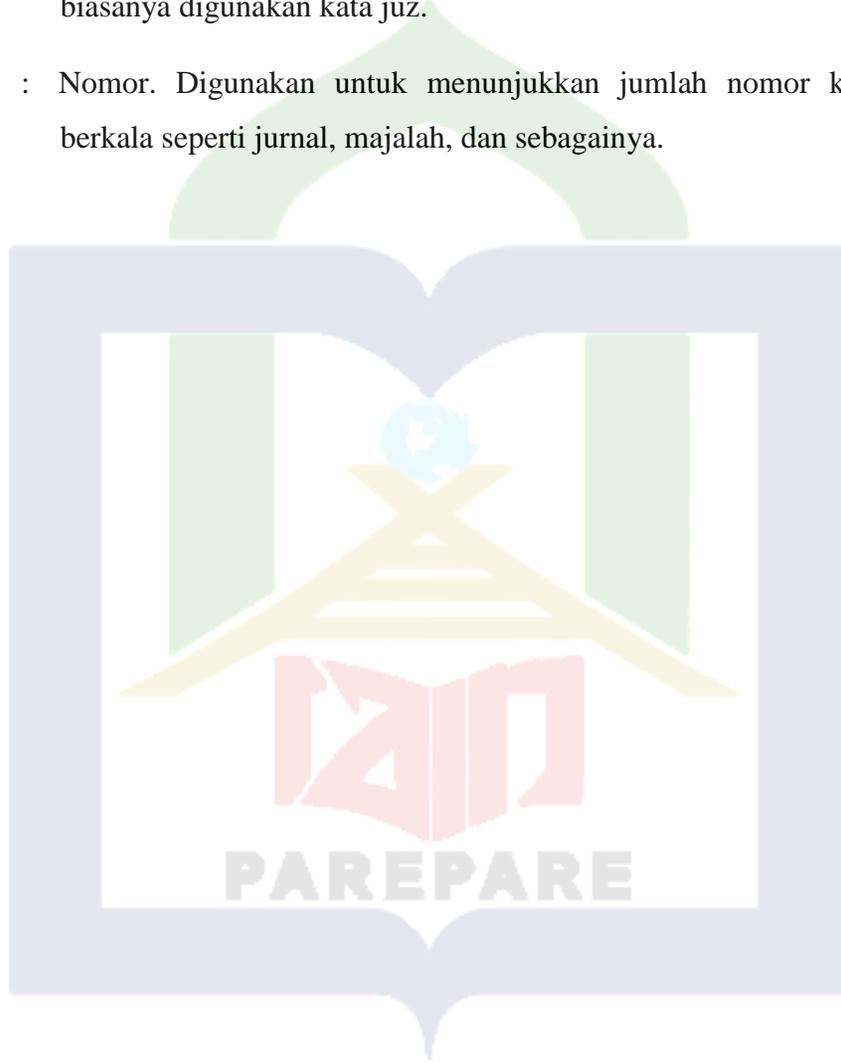
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم=		صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat.

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multieffek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun berbagai jasa sehingga pariwisata terus berkembang. Dikemukakan oleh Marpaung (2000) pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Obyek daya tarik wisata sangat erat hubungan dengan *travel motivation* dan *travel fashion*.¹

Perkembangan kepariwisataan kedepan akan semakin pesat dan kompleks karena pengaruh berbagai faktor, yang salah satunya adalah permintaan wisatawan terhadap produk wisata yang lebih berkualitas dan mengacu pada lingkungan yang berkelanjutan. Pesatnya tersebut tergambar dan meningkatnya mobilitas manusia

¹I Gusti Bagus arjana, *Goegrifi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (cet.II; Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 119.

secara masal dengan keinginan mengetahui sesuatu pada tempat, lingkungan dan suasana yang baru, guna memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru. Banyak orang dalam mengisi waktu luangnya melakukan kegiatan perjalanan tidak saja hanya untuk bersantai dan berekreasi, tetapi juga melakukan kegiatan perjalanan untuk mendapatkan pengalaman dari berbagai hal baru. Kegiatan perjalanan seperti ini populer dikenal sebagai berpetualan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), petualangan atau berpetualang adalah suatu pengalaman yang menarik, suatu perbuatan mencari pengalaman yang sulit-sulit, berbahaya, berani dan beresiko, menantang, mengejutkan dan diluar perkiraan, atau suatu hal baru yang tidak terjadi setiap hari.²

Pengelolaan (manajemen) menurut Leiper merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau biasa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Disamping itu, pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan antar berbagai elemen yang saling berinteraksi dan memengaruhi.³

Desa Wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Desa merupakan suatu aset yang masih perlu di cari dan diasah pemanfaatannya, salah satunya melalui pencarian

²Roby ardiwidjaja, *Adventure Tourism: Alat Percepatan Pembangunan Pariwisata Indonesia* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1

³I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: ANDI, 2009), h. 80-82

dan pelatihan oleh pemerintah maupun swasta guna meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Wisata, agar mampu menjadi andalan pariwisata daerah.

Daerah tujuan wisata atau destinasi wisata adalah daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan local/domestik atau yang berasal dari berbagai negara (mancanegara) dan tersedianya fasilitas penunjang transportasi dan akomodasi. Di daerah tujuan wisatawan membutuhkan layanan jasa untuk menjawab tiga kebutuhan wisatawan yakni: *Something to see*: sesuatu yang ingin dilihat, diamati, disaksikan atau ditonton bersifat unik dan atraktif. *Something to do*: sesuatu yang ingin dilakukan berupa kegiatan yang menghibur dan menyenangkan, dan *Something to buy*: sesuatu yang ingin dibeli sebagai cendera mata (*souvenir*) berupa produk yang khas daerah serta mudah dikemas.⁴

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang terkenal dengan tanah kesuburannya yaitu Enrekang karena tanaman-tanaman disana tumbuh subur dan terjaga. Enrekang juga terkenal dengan dataran tinggi dan adat istiadatnya yang sangat kental. Pengembangan desa wisata ini telah menjadi alternatif pembangunan ekonomi lokal yang telah diterapkan di berbagai daerah. Salah satu desa yang dikembangkan sebagai desa wisata adalah Desa Latimojong tepatnya di dusun Karangan, yang merupakan salah satu kampung tertinggi di kabupaten Enrekang dan juga bisa dikatakan kampung paling ujung atau kampung terakhir. Dusun Karangan memiliki potensi pengembangan yang sangat besar, jika ditinjau dari aspek geografis dusun Karangan merupakan jalur umur pendakian Gunung Latimojong, dimana Pos

⁴I Gusti Bagus arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (cet.II; Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 17

Registrasi pendaki berada. Gunung Latimijong sendiri merupakan gunung yang tertinggi di Pulau Sulawesi dan mendapat julukan atap Sulawesi, gunung Latimojong juga termasuk dalam daftar *Seven Summit* Indonesia, yang berarti gunung Latimojong masuk dalam 7 puncak tertinggi yang ada di Indonesia.

Pengembangan desa wisata dianggap menjadi salah satu agenda pembangunan nasional yang cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Program pengembangan desa wisata juga dianggap berhasil untuk menekan urbanisasi (pindahan) orang desa ke kota. Pengembangan desa wisata akan menjadi tren dalam pembangunan wilayah. Tren ini merupakan respon terhadap motivasi baru dalam berwisata, terutama masyarakat desa Latimojong.

Membangun desa wisata, tidak hanya harus memiliki pemandangan indah sebagai aspek utama lahirnya wisata. Berbagai kriteria harus dipenuhi untuk membangun sebuah desa wisata. Diantaranya kriteria yang harus dipenuhinya adalah Alam, Budaya dan Kreatif adalah modal untuk desa wisata. Kriteria ketiga ini menjadi pekerjaan rumah setiap desa karena didalamnya ada pembiayaan yang harus dipenuhi dalam usaha kreatif Masyarakat dan Desa membangun Desa Wisata.

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan wisata yang dapat memperkenalkan potensi-potensi bagi suatu desa. Dalam hal ini pengembangan desa harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa tersebut, sehingga pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual. Dalam hal ini penduduk lokal dapat ikut serta dalam pengembangan desa wisata, sehingga dapat dijadikan subjek dalam pengembangan desa.

Pengembangan desa wisata berbasis syariah, destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Syariah Islam juga menjadi pertimbangan utama didalam

mengaplikasikan konsep wisata Syariah. Setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keislaman seperti memiliki fasilitas ibadah masjid maupun mushollah yang memadai, tidak adanya tempat hiburan malam serta prostitusi, dan juga masyarakatnya mendukung implementasi nilai-nilai Syariah Islam seperti tidak adanya perjudian, sabung ayam maupun ritual-ritual yang bertentangan dengan ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang dituju sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi desa wisata Karangon Latimojong di Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana pengelolaan desa wisata Karangon Latimojong Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana pengembangan Desa wisata Karangon Latimojong dalam konsep syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi Desa Wisata Karangon Latimojong di Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui pengelolaan Desa Wisata Karangon Latimojong Kabupaten Enrekang
3. Untuk mengetahui pengembangan Desa wisata Karangon Latimojong dalam konsep syariah

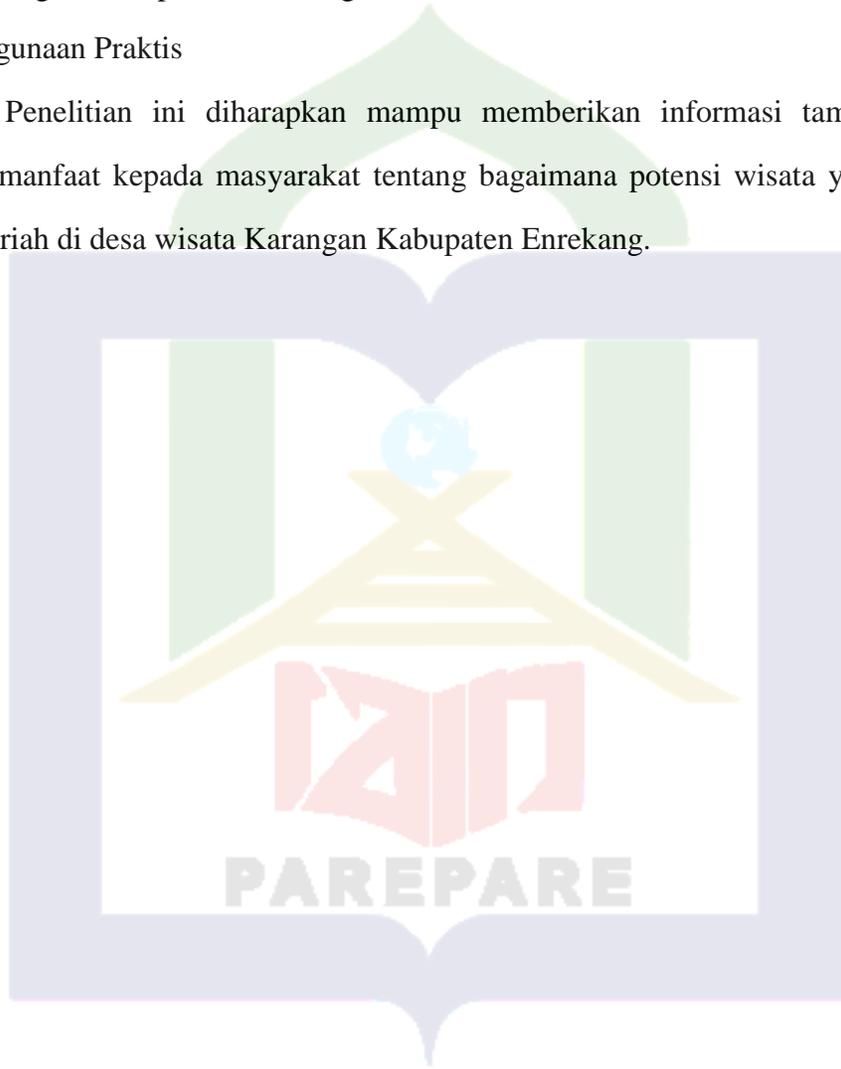
D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dan pengetahuan kepada yang membutuhkan, khususnya kepada mahasiswa agar dapat mengetahui bagaimana potensi wisata yang berbasis syariah di desa wisata Karangn Kabupaten Enrekang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan yang bermanfaat kepada masyarakat tentang bagaimana potensi wisata yang berbasis syariah di desa wisata Karangn Kabupaten Enrekang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelurusan yang akan diteliti maka dilakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan objek ataupun permasalahan yang diteliti sehingga bisa digambarkan perbedaan yang sangat mendasar dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Andi Wibowo dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Di Desa Wisata Kandri Gunung Pati Semarang)”⁵. Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal, mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi yang lahir karena adanya pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal, dan menganalisis perspektif maqashid syariah mengenai proses pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal guna meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa wisata Kandri gunung Pati Semarang. Pengembangan desa wisata Kandri telah didukung oleh manajemen atau pengelolaan dengan kelembagaan yang solid yaitu Pokdarwis Desa Wisata Kandri sudah mengambil bagian aktif dalam semua proses, pelaksanaan dan pengawasan,

⁵Andi Wibowo, Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Di Desa Wisata Kandri Gunung Pati Semarang), (*Skripsi Sarjana*: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

termasuk didalamnya pengusaha kegiatan ekonomi yang bisa dikembangkan dari Desa Wisata Kandri, maka dengan demikian masyarakat akan tumbuh rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perkembangan pariwisata di desanya, sebagai pengelola sekaligus penerima manfaat.

Perbedaan dari penelitian terdahulu ini terletak pada lokasi penelitian yang terletak di Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang. Sedangkan, penelitian ini terletak di Desa Wisata Karang Latimojong Kabupaten Enrekang. Permasalahan yang diteliti juga berbeda, permasalahan pada penelitian tersebut adalah bagaimana proses pengembangan Desa Wisata melalui kearifan lokal di Desa Kandri Gunungpati Semarang. Sedangkan, pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan sarana dan prasarana desa wisata Karang Latimojong Kabupaten Enrekang. Adapun persamaan pada penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Upik Dyah Eka Noviyanti dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya”.⁶ Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian bertujuan untuk mendukung pengembangan wisata di Kampung Lawas Maspati sebagai wisata baru di Surabaya diperlukan strategi yang tepat untuk menuju kearah tersebut. Berdasarkan analisis SWOT yang terdiri dari kondisi lingkungan eksternal internal menunjukkan bahwa Kampung Lawas Maspati sudah siap untuk dikembangkan. Secara umum potensi pariwisata yang ada dikampung lawas maspati sudah baik, sarana dan prasarana untuk memfasilitasi dan mendukung kegiatan

⁶Upik Dyah Eka Noviyanti, Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya, (Jurnal: *Sains Terapan Pariwisata*, Vol 3, No. 2, 2018).

pariwisata sudah tersedia seperti tempat penginapan, rumah makan, TIC, ruang pertemuan, dan kondisi infrastruktur yang masuk dalam kategori baik.

Perbedaan dari penelitian terdahulu ini terletak pada lokasi penelitian yang terletak di Kampung Wisata Lawas Maspati Surabaya. Sedangkan, penelitian ini terletak di Desa Wisata Karang Latimojong Kabupaten Enrekang. Permasalahan yang diteliti juga berbeda, permasalahan pada penelitian tersebut adalah bagaimana potensi Kampung Lawas Maspati Berdasarkan Pendekatan 4A. Sedangkan, pada penelitian ini bagaimana potensi desa wisata Karang Latimojong di Kabupaten Enrekang. Adapun persamaan pada penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang potensi.

Neneng Komariah dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal”.Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian bertujuan untuk mengkaji proses pengembangan desa wisata yang didasarkan kepada adat dan kebiasaan masyarakat di Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Untuk menjaga kelestarian nilai kearifan lokal di kawasan wisata, harus melibatkan peran serta masyarakat melalui kegiatan pariwisata yang berbasis masyarakat. Dalam pengembangan desa wisata Si Kepis memiliki empat prinsip utama yaitu keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela: (a) Prinsip yang pertama adalah keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela. (b) Prinsip yang kedua yaitu manajemen organisasi dilaksanakan secara demokratis. (c) Prinsip yang ketiga adalah kemandirian. (d) Berjalannya konteks demokratis dalam menjalankan roda organisasi.⁷

⁷Neneng Komariah, Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal, (Jurnal: *Pariwisata Pesona*, Vol 3, No. 2, 2018).

Perbedaan dari penelitian terdahulu ini terletak pada lokasi penelitian yang terletak di desa wisata Si Kepis desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pengandaran, sedangkan penelitian ini terletak di Desa Wisata Karangon Latimojong Kabupaten Enrekang. Permasalahan yang diteliti juga berbeda, permasalahan pada penelitian tersebut adalah bagaimana kearifan lokal dalam pengembangan desa wisata, sedangkan pada penelitian ini bagaimana pengembangan sarana dan prasarana desa wisata Karangon Latimojong Kabupaten Enrekang. Adapun persamaan pada penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang pengembangan desa wisata.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Potensi

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia bahwa potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya.⁸ Kepariwisataannya itu mengandung potensi di suatu wilayah, orang wajib berpedoman pada apa yang dicari sang wisatawan.

Menurut Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, potensi menjadi hal yang wajib diperhatikan serta dipandang lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang mampu dikembangkan dapat dimaksimalkan secara tepat. Tentu semuanya itu tidak lepas asal peran seluruh pihak yang berkaitan, baik secara pribadi maupun tidak eksklusif. Potensi suatu wilayah dan kepariwisataannya ialah dua hal yang mempunyai kaitan erat, keduanya dapat dinamis untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian.⁹

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Arti Kata Potensi*” dalam <https://kbbi.web.id/potensi>, diakses tanggal 30 Januari 2019.

⁹Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 151.

Menurut Ferdinando, potensi pariwisata artinya segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata yg berguna buat pengembangan industri pariwisata tersebut dalam UUD No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa pariwisata adalah bagian integral asal pembangunan nasional yg dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggungjawab menggunakan permanen menyampaikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yg hidup pada warga, kelestarian serta mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. berasal definisi diatas dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek yg mempunyai kekuatan buat dikembangkan dan bisa menyampaikan timbal kembali yang positif terhadap wisata.¹⁰

Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan menjadi kapital atau aset yg dimiliki suatu daerah wisata. serta pendayagunaan buat kepentingan ekonomi yang secara ideal terangkum pada dalamnya terhadap aspek-aspek sosial dan budaya. pada pustaka kepariwisataan diidentifikasi bahwa manifestasi dari potensi wisata adalah segala atraksi yg dimiliki sang suatu daerah atau secara riilnya objek wisata. Jadi secara konkritnya potensi wisata ialah segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisatawan buat mengunjungi suatu lokasi. Daya tarik inilah yg sengaja ditonjolkan dan mempunyai makna yang bisa diambil bahwa potensi wisata tidak boleh ialah identifikasi atraksi wisata sebagai akibatnya perlu kiranya diungkap perihal atraksi wisata.¹¹

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yg terdapat di daerah tujuan wisata atau Tourism Resort. Daerah

¹⁰Ferdinando. C. L. PAAT, '*Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon*', (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), h.15.

¹¹Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta, 2008), h. 48.

tujuan menggunakan hubungan lalu lintas dan fasilitas kepariwisataan menyebabkan daerah atau wilayah korelasi kemudian lintas serta fasilitas kepariwisataan menyebabkan daerah atau wilayah tadi sebagai objek kunjungan wisatawan.

Menurut Mariotti dalam Yoeti, potensi adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.¹²

Potensi dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

a. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, seperti pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

b. Potensi Wisata Kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

c. Potensi Wisata Buatan Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.¹³ Potensi wisata yang dimiliki misal pada sumber daya

¹²Mariotti dan Yoetti, 'Pengertian Potensi Wisata' (Bali : 2012), h. 20.

¹³I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), h. 90.

alam pada suatu daerah yang berlimpah serta berbagai bentuk yang didapatkan, serta temuan kekayaan budaya manusia pada suatu daerah sehingga dapat dikembangkan untuk pelaksanaan kegiatan wisata. Sedangkan sumber daya pariwisata dapat dimaknai dengan unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia sehingga dapat memenuhi keinginan para wisatawan yang akan hadir.¹⁴

Menurut Sujali, perangkat yang tentunya begitu penting dalam mempersiapkan segala kelengkapan gambaran dari kualitas dari potensi objek wisata, yaitu:

- a. Adanya objek wisata berupa atraksi yang dapat dinikmati dan lihat secara seksama.
- b. Adanya sarana transportasi dan perhubungan yang memudahkan wisatawan.
- c. Adanya perangkat penunjang lainnya berupa akomodasi dan sarana infrastruktur lengkap.¹⁵

Berdasarkan pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangandan pertumbuhan perekonomian daerah. Penelitian ini mencakup 3 macam potensi yang digali, yaitu potensi wisata Alam, wisata Kebudayaan, dan wisata Buatan Manusia.

¹⁴Chafid Fandeli, *Perencanaan kepariwisataan alam* (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, 2002). h. 48.57.

¹⁵Sujali, *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan*, (Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM, 1989). h. 41.

2. Teori Pengembangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.¹⁶ Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk mempromosikan objek destinasi wisata agar menjadi lebih berkembang sebagaimana visi dan misi. Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak lepas dari usaha yang dilakukan melalui kerjasama kepariwisataan, masyarakat, dan pemerintah.

Pengembangan kegiatan pariwisata di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua tipe pengembangan (berdasarkan pola, proses, serta pengelolaannya) yaitu tipe tertutup (*enclave*) dan tipe terbuka (*spontaneous*) dengan penjelasan sebagai berikut:¹⁷

1) Pariwisata tipe tertutup

Tipe ini mempunyai karakteristik lokasinya terpisah dari masyarakat setempat dan tidak melibatkan masyarakat sekitarnya. Sehingga kontribusi untuk daerah sekitar sangat kurang.

2) Pariwisata tipe terbuka

Tipe ini mempunyai sifat spontan pada umumnya ditandai dengan adanya hubungan intensif antara wisatawan dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga distribusi pendapatan yang diperoleh dari wisatawan dapat secara langsung dinikmati oleh penduduk lokal. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan fasilitas obyek wisata setempat.

¹⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), h. 438.

¹⁷ Suryo, Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesa Berbasis Masyarakat Sebuah pendekatan Konsep*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 47.

Dampak negatif yang dimiliki akan cepat menjalar kedalam penduduk lokal sehingga sulit untuk diantisipasi.

Menurut Oka A. Yoeti pengembangan wisata memiliki beberapa manfaat dalam berbagai bidang, yaitu:¹⁸

1) Manfaat ekonomi

Dapat menghasilkan devisa yang besar bagi negara sehingga dapat meningkatkan perekonomian suatu negara.

2) Manfaat terhadap budaya

Pemahaman dan pengertian antar budaya dibawa melalui interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal yang tinggal sekitar tempat daerah wisata.

3) Manfaat dari segi politik

Terpeliharanya hubungan internasional yang baik dalam hal pengembangan pariwisata mancanegara. Terjadinya kunjungan antar bangsa sehingga dapat memberi inspirasi untuk selalu mengadakan pendekatan dan saling menghormati.

4) Manfaat terhadap lingkungan hidup

Lingkungan atau daerah yang dijadikan tempat wisata akan selalu terjaga. Keelokan dan kebersihannya karena masyarakat serta wisatawan akan selalu menjaga kebersihannya untuk mendapatkan banyak kunjungan dari para wisatawan.

5) Manfaat dari segi nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan

¹⁸ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1997), h. 35

Dari kunjungan wisata masyarakat dapat berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai negara serta dari segi pengetahuan dapat mempelajari dan mengetahui letak dan keunggulan sebuah objek wisata sehingga dapat memajukan objek wisata di daerah masing-masing.

6) Manfaat dari segi peluang dan kesempatan kerja

Dapat menciptakan berbagai macam peluang usaha yang dapat mendukung adanya keberadaan obyek wisata tersebut. Dalam pengembangan kepariwisataan cara-cara yang digunakan tentu sangat berbeda. Metode dan cara mungkin berbeda, tapi prinsip yang dipakai adalah sama.

Pada penelitian desa wisata ini tipe penelitian yang akan digunakan adalah pariwisata tipe terbuka atau *Spontaneous* yang dimana akan melibatkan langsung penduduk lokal maupun wisatawan. Pariwisata tipe terbuka diperuntukkan manfaatnya dar dan oleh masyarakat serta masyarakat sendiri yang mendapatkan manfaatnya. Hal ini menjadi pertimbangan karena wisatanya yang menyatu dengan pemukiman warga sehingga produk wisata yang dikembangkan tidak hanya sebatas pesona alam semata, melainkan adat istiadat, produk unggulan desa dan lain sebagainya.

3. Teori Pengelolaan

Menurut G.R. Terry dalam pengelolaan terdapat empat fungsi dasar, antara lain *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.¹⁹

1) *Planning* (Perencanaan)

¹⁹Haniva Rohmatul Jannah dan Ida Ayu Suryasih, 'Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud' (Jurnal: Destinasi Pariwisata, Vol 7, No. 1, 2019), h. 78

Perencanaan sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan termasuk didalamnya strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, anggaran, dan standar yang dibutuhkan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang di limpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Penggerakan adalah untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan,

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan,

sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran).

Menurut Siswanto pengelolaan merupakan suatu aktivitas yang sistematis saling bersusulan agar tercapai tujuan. Pengelolaan kawasan wisata ditunjuk untuk melindungi tata nilai asli saat area dikembangkan. Sarana akomodasi, SDM, produk jasa, kepemimpinan, produk dan kemasan, seyogyanya secara hati-hati dikembangkan dengan mengadopsi tata nilai asli serta melibatkan produk lokal. kegiatan pariwisata ini akan memiliki dampak positif bagi berbagai aspek kehidupan baik pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Dampak sosial, ekonomi, dan budaya akan dirasakan oleh masyarakat yang memiliki daerah tempat tujuan wisata. Dampak sosial, ekonomi, dan budaya tersebut antara lain: membuka kesempatan kerja dan perluasan lapangan pekerjaan, menumbuhkan aktifitas ekonomi masyarakat, meningkatnya pendapatan perekonomian masyarakat.²⁰

Tahap pelaksanaan pengelolaan wisata mempunyai dua bentuk di antaranya:

- 1) Pengelolaan wisata berbasis masyarakat (*Community based tourism*)

Bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai stakeholder pembangunan wisata termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Secara ideal prinsip pembangunan *Community based tourism* menekankan pada pembangunan wisata dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. *Community based tourism* bukanlah bisnis wisata yang bertujuan untuk memaksimalkan profit atau keuntungan bagi para

²⁰Niluh Made Suryani, Piers Andresa, "Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (Bumda) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Bandung)", (Skripsi: Universitas Udayana, 2016), h. 3.

investor. *Community based tourism* lebih terkait dengan dampak wisata bagi masyarakat setempat dan sumber daya lingkungan.²¹

2) Pengelolaan wisata *top down*

Top down adalah kebijakan yang bersumber dari pusat dan lebih mendahulukan kepentingan nasional tanpa memperhatikan rakyat di tingkat bawah. Kebijakan ini seringkali mengecilkan peran dan fungsi nilai-nilai lokal yang ada di daerah. Masyarakat hanya menikmati kebijakan tanpa bisa merumuskan kebijakan sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat setempat.²²

Berdasarkan 2 jenis pengelolaan diatas Pengelolaan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pengelolaan wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) yang dimana berprinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai stakeholder pembangunan wisata termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat.

4. Desa Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang diakui oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.²³

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan

²¹Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2009), h. 20.

²²Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 38.

²³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, h.2.

unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.²⁴

Putra menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang bisa dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan keseluruhan suasana dari pedesaan yang memiliki tema keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata.²⁵

Unsur-unsur dari desa wisata adalah memiliki potensi wisata, seni, dan budaya khas setempat, aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata, terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan. Pijakan dasar dalam pengembangan desa wisata adalah pemahaman terhadap karakter dan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa, antara lain: lingkungan alam, sosial ekonomi, budaya masyarakat, arsitektur, struktur tata ruang dan aspek historis, termasuk *indigenous knowledge* (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dimiliki oleh masyarakat.²⁶

Ada beberapa faktor yang berperan dalam pengembangan desa wisata antara lain:

²⁴A.J, Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.12.

²⁵ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2013), h.51.

²⁶Alip Sugianto, *Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), h. 3.

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkualitas memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah.

b. Promosi Kepariwisataaan

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerah-daerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Oleh karenanya promosi kepariwisataan merupakan suatu strategi yang harus dilakukan secara berkesinambungan baik tingkat internasional maupun regional. Dalam hal ini aspek promosi merupakan salah satu faktor penentu pengembangan potensi pariwisata khususnya di daerah-daerah Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa promosi memainkan peran kunci dalam kinerja masa mendatang industri pariwisata Indonesia.

c. Sarana dan Prasarana

Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai sarana dan prasarana kepariwisataan seperti jaringan telekomunikasi, akomodasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah.²⁷

Kajian teori komponen desa wisata menurut Gumelar menyebutkan komponen desa wisata harus mempunyai keunikan, keaslian, sifat khas Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa, Berkaitan dengan kelompok atau

²⁷Cintania Mongkol, 'Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa', (Jurnal: Ilmu Politik, Vol 3, No. 1, 2016), h. 3-4.

masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung, Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.²⁸

5. Wisata Syariah

Definisi pariwisata syariah menurut Tohir Bawazir, yaitu perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah Islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah swt, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata, tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan dengan syariah.²⁹ Sedangkan wisata syariah menurut Sofyan lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), namun konsumen wisata syariah bukan hanya umat Muslim tetapi juga non Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.³⁰

Wisata syariah adalah sebagai upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi kebesaran cipta Allah. Selain itu, perjalanan dengan tujuan tertentu juga diniatkan sebagai sebuah perjalanan syiar, setidaknya dengan melafalkan ayat-ayat suci, atau bertasbih mengagumi keindahan alam sekitar, dan amalan positif lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam serta memberi manfaat bagi kehidupan umat manusia dan lingkungan sekitar.³¹

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata

²⁸ Sugiama Gima, *Manajemen Aset Pariwisata*, (Bandung : Guardaya Intimarta, 2013), h. 51.

²⁹ Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 2.

³⁰ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta: Republik, 2012), h. 33.

³¹ Hery Sucipto, Fitria Andayani, *'Potensi dan Prospek Wisata Syariah dan Tantangannya'*, (Yogyakarta:2007) h. 35.

ziarah melainkan pariwisata adalah tren baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam. Allah swt berfirman Q.S. Al-Ankabut 29:20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْأُخْرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝٢٠

Terjemahnya:

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Ankabut:20).³²

Ayat diatas menunjukkan kepada manusia untuk merenungi keindahan ciptaan Allah swt, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap keesaan Allah swt dan memotivasi memenuhi kewajiban hidup. Meski sudah sangat banyak bukti kekuasaan Allah dan keniscayaan hari akhir yang dikemukakan, Allah memerintahkan Nabi Muhammad, Katakanlah wahai Rasul, kepada orang-orang yang mendustakan kebangkitan setelah kematian, “Berjalanlah di muka bumi ke mana saja kaki berjalan, maka perhatikanlah dengan segera bagaimana Allah memulai penciptaan makhluk yang beraneka ragam, kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir dengan membangkitkan manusia

³² Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2010), h. 398.

setelah mati kelak di akhirat. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu yang dikehendaki-Nya.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah bahwa pariwisata halal ialah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan destinasi wisata halal ialah suatu kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih dari wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah, fasilitas umum pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.³³

C. Tinjauan Konseptual

1. Potensi

Potensi dalam konteks pariwisata dapat diartikan sebagai segala hal sumber daya yang bisa dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa potensi alam, potensi budaya, potensi wisata buatan hasil manusia. Daya tarik wisata (potensi wisata) adalah potensi alamiah atau binaan atau hasil rekayasa akal budi yang menjadi fokus pariwisata.³⁴

2. Pengembangan

Pengembangan adalah pembangunan secara bertahap dan teratur serta menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan berkualitas seimbang dan

³³ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), h. 29.

³⁴Suwardjoko & Indira P. Warpani, *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*, (Bandung: Penerbit ITB, 2007), h. 47.

bertahap.³⁵ Pengembangan pariwisata pedesaan merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata. Tumbuhnya tren dan motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal sehingga mendorong pengembangan wisata pedesaan.

3. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan mencapai tujuan.³⁶

4. Desa Wisata

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.³⁷

5. Wisata Syariah

³⁵ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan, 2016), h. 99.

³⁶ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 348.

³⁷ T. Prasetyo Hadi Atmoko, 'Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman', (Jurnal: Media Wisata, Vol.12, No.2, 2014), h. 147.

Dalam pandangan Islam, wisata syariah adalah aktivitas wisata yang memang di dorong oleh motivasi untuk melakukan aktivitas Islam dan sesuai prinsip syariah. Wisata syariah adalah sebuah proses yang dapat diartikan sebagai proses penggabungan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh bagian dari kegiatan wisata.³⁸

6. Desa Wisata Karang Latimojong

Dusun Karang merupakan salah satu dusun yang dikembangkan sebagai Desa Wisata di Sulawesi Selatan tepatnya di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Desa Latimojong merupakan salah satu kampung yang letaknya paling tinggi dan paling ujung di kabupaten Enrekang. Dusun Karang memiliki potensi pengembangan yang sangat besar, jika ditinjau dari aspek geografis dusun Karang merupakan jalur umum pendakian gunung Latimojong berada di titik pos registrasi pendaki. Gunung Latimijong sendiri merupakan gunung yang tertinggi di Pulau Sulawesi dan mendapat julukan atap Sulawesi. Gunung Larimojong juga termasuk dalam daftar *Seven Summit* Indonesia, yang berarti gunung Latimojong masuk dalam 7 puncak tertinggi yang ada di Indonesia.

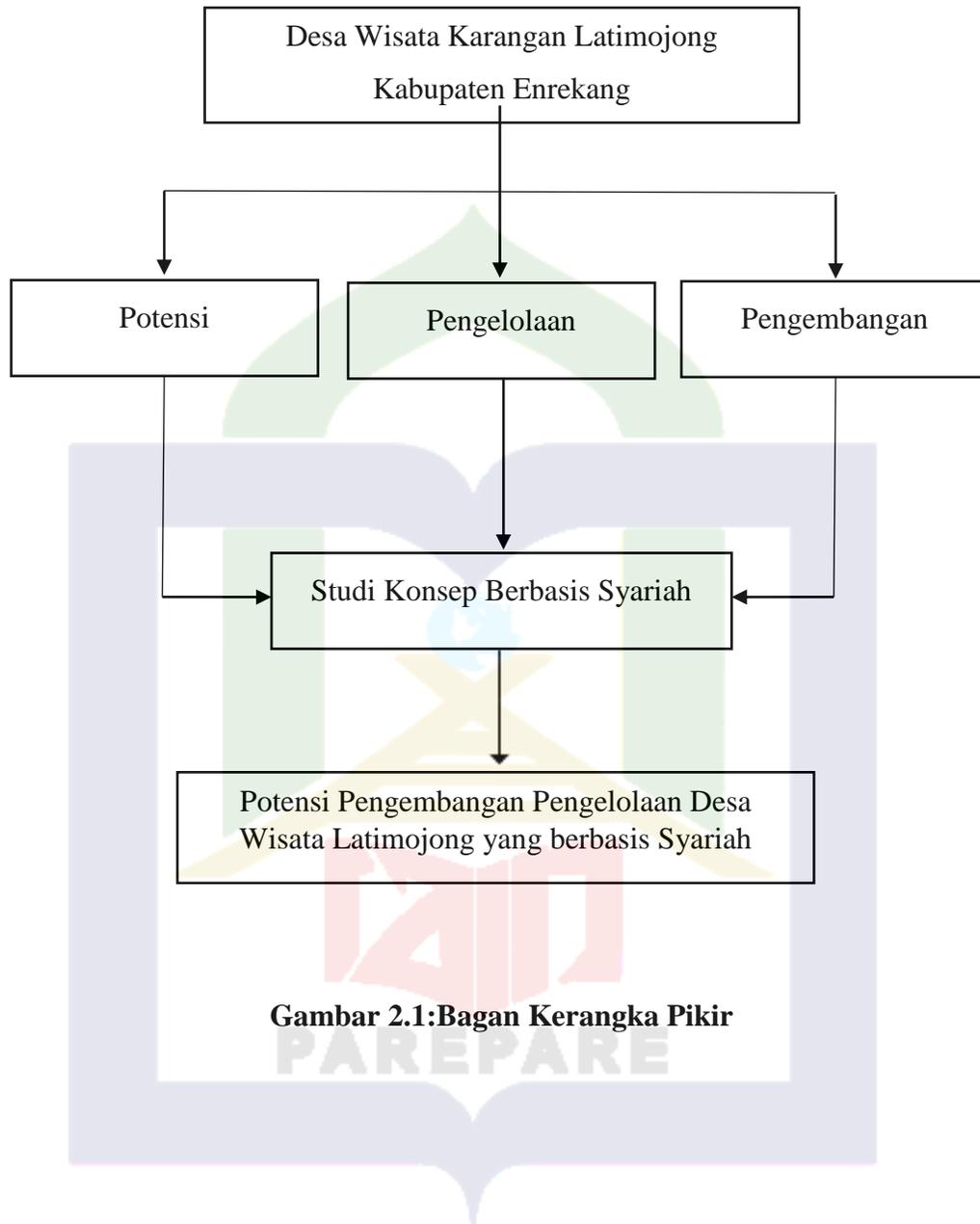
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan sebagai seperangkat konsep definisi yang saling berhubungan dan mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai fenomena. Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.

³⁸Fitratan Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridwan, 'Iplikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat', (*Jurnal: Muslim Heritage, Vol 3, No. 1, 2018*), h. 152

Dengan konteks penelitian diatas, maka penelitian menggambarkan kerangka pikir penelitian “Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karangan Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep Berbasis Syariah)”. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan merujuk kepada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal, yaitu jenis penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang berupaya untuk menemukan data secara rinci dari kasus tertentu, bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Konteks sosial dalam jenis kualitatif ialah fenomena yang diteliti merupakan kesatuan antara subjek dan lingkungan sosial.³⁹ Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berdasarkan fenomena nyata dan pengambilan data tentang desa wisata Karangan Latimojong Kabupaten Enrekang (studi penerapan konsep berbasis syariah).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di desa wisata Karangan Latimojong Kabupaten Enrekang. Dari letak geografis, dusun Karangan terletak ±1500 meter diatas permukaan laut, terhampar pemandangan pegunungan atau pepohonan yang indah dan disertai sungai-sungai batu yang jernih dan bersih. Dusun Karangan juga

³⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Untuk Ilmu-Ilmu Social (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 9.

diindahkan oleh pohon-pohon kopi di sisi kiri dan kanan jalan setapak, dengan buah merahyang mencolok.

Adapun objek wisata atau wahana yang terdapat di desa wisata Karanganyaitu Air Terjun Sarungpa'pak, Air Terjun Sarambu Gora, Hutan Pinus, River Tubing, Objek Foto Bukit Rindu, Dan Objek Foto Jembatan Putus. Desa wisata Karanganyuga menyediakan berbagai fasilitas seperti kamar homestay untuk para pendaki, balai pertemuan, Jungle Tracking, Kios Souvenir, Musholla, Outbound, Warung Makan, Wifi dan lain sebagainya. Selain itu desa wisata Karanganyuga memiliki wisata kuliner dan produk wisata yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh untuk para wisatawan. Waktu penelitian yang digunakan dua bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud adalah suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan inti dari penelitian yang akan dilakukan.⁴⁰Fokus penelitian ini dilakukan untuk melihatpotensi pengembangan pengelolaan desa wisata KaranganyLatimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep Syariah).

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam skripsi ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.⁴¹Adapun data primer yang peneliti maksud adalah desa wisata KaranganyLatimojong, data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian dan buku yang terkait yang akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu

⁴⁰ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, h. 23.

⁴¹Bagong Suyanto dan Sutina, *Metode Penelitian Sosial*, Ed. I (Cet.III; Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2007), h. 55.

data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi, jurnal dan artikel.⁴² Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau sumber pertama. Penelitian ini dapat dilakukan baik melalui wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yaitu melakukan wawancara terhadap informan, dimana informan itu sendiri adalah Kepala Desa Karang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa teori-teori, dokumen, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, peraturan perundang-undangan, skripsi, serta tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Data ini digunakan sebagai data penunjang atau pendukung data primer.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengamatan (*Observation*)

Sutrisno mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation*. *Participant observation*, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang

⁴² Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2011), h. 106.

diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan *non participant observation* penelitian terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam *observe nonparticipant* peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴³ Dalam hal ini, peneliti terjun langsung di lokasi penelitian untuk mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan peneliti.

2. Wawancara mendalam (*Depth interview*)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁴⁴ Wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁵ Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yaitu Kepala Desa Karang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian lapangan. Dalam hal ini

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cetakan 14* (Bandung: alfabeta, 2012), h.204.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian sosial & Ekonomi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2013), h. 133.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 111.

peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:⁴⁶

1. Uji *Credibility*

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Uji *Tranferbility*

Penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau transferabilitas keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan koneksi yang relatif sama.

3. Uji *Dependability*

Penelitian Kualitatif dikenal sebagai istilah *reabilitas* yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali.

4. Uji *Depenbility*

Penelitian kualitatif dikenal pengujian *dependabilitas* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari

⁴⁶Helauddin & Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif*,” (Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019), h. 132.

menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat simpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan dari lapangan.⁴⁷ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan. Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam tekhnik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam peneliti, kemudian membuang datang yang dianggap tidak penting.

2. Penyajian data

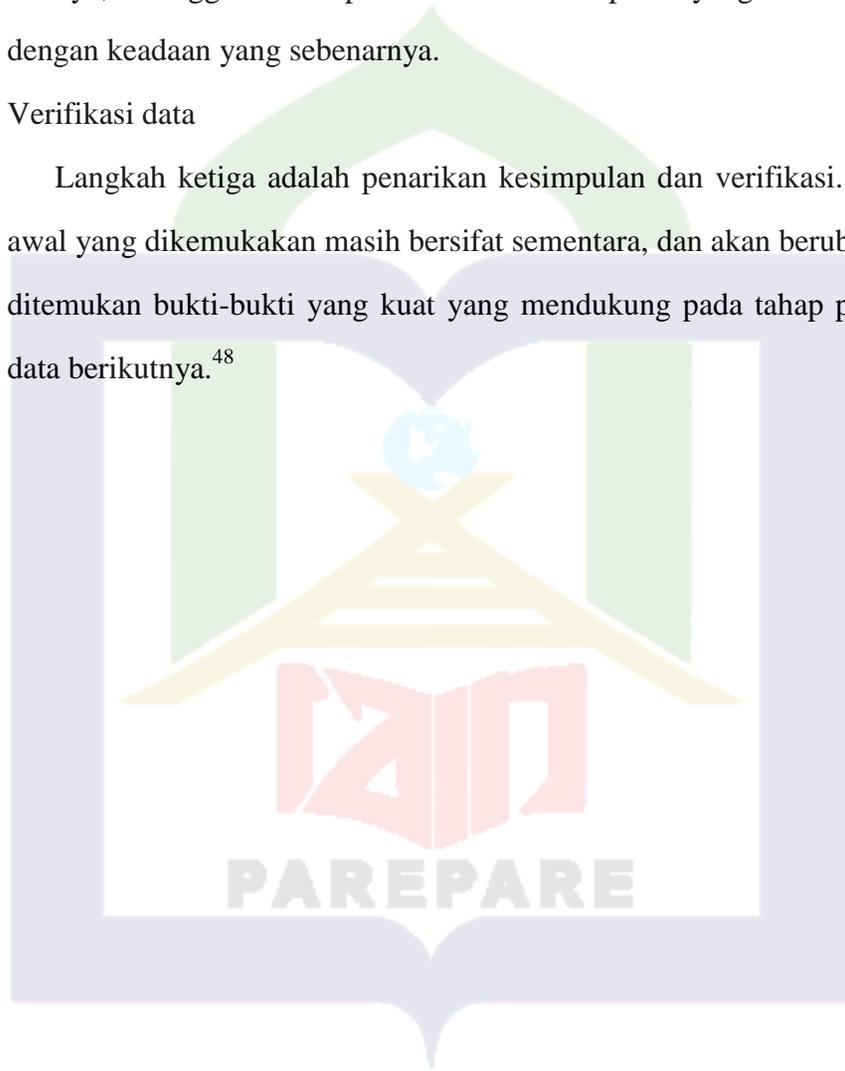
Dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan

⁴⁷ Sudarman Damin, *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 209.

pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁸



⁴⁸ Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet VII; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Potensi Desa Wisata Karanganyar di Kabupaten Enrekang

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Ditinjau dari sektor wisata, Enrekang tentunya memiliki banyak objek wisata. Kabupaten Enrekang telah meningkatkan serta memperbaiki berbagai fasilitas yang sudah dimiliki demi menunjukkan ke dunia luar bahwasanya Kabupaten Enrekang tidak kalah dengan Kabupaten tetangganya yaitu Tana Toraja. Setiap desa di Kecamatan Buntu Batu memiliki potensi sumber daya alam perkebunan dan pertanian.

a) Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang ditawarkan atau ditampilkan di suatu destinasi wisata mulai dari mulai dari keunikan, ciri khas, keindahan baik alam, buatan maupun budaya. Sebuah destinasi wisata pasti mempunyai daya tarik yang berbeda-beda. Seperti halnya dengan destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Karanganyar Latimojong diantaranya wisata alam seperti Gunung Latimojong, Air Terjun dan Sungai untuk wisata buatan seperti *River Tubing* sedangkan wisata kebudayaan yaitu seperti permainan tradisional dan alat musik tradisional.

Terkait daya tarik wisata seperti yang dikatakan oleh Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang bernama Ridwan mengatakan bahwa:

“salah satu yang menjadi daya tarik wisata yang paling populer yaitu Gunung Latimojong karena termasuk dalam 7 gunung tertinggi di Indonesia, nah dari situ banyak sekali wisatawan lokal maupun mancanegara sering mendaki ke gunung latimojong, bukan cuma itu saja yang jadi daya tarik disini melainkan ada juga beberapa wisata buatan

yang banyak dikunjungi yaitu *River Tubing* yang saat ini sangat banyak diminati oleh wisatawan⁴⁹

Menurut Ridwan Gunung Latimojong dan *river tubing* merupakan salah satu destinasi wisata yang saat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan. Sedangkan menurut salah satu pengunjung yang bernama Muh Iqbal mengatakan bahwa:

“salah satu destinasi wisata yang membuat saya datang kesini adalah air terjunnya yang sangat indah dan masih terjaga kebersihannya serta udaranya juga masih sejuk sekali disini. Bukan cuman ituji Air terjun sarambu gora yang bisa dikunjungi tetapi ada juga ada permandian kolam alami yakni liku lepong yang juga menjadi daya tarik wisata yang bisa dikunjungi di Desa Wisata Karangany Latimojong⁵⁰

Menurut Muh Iqbal salah satu destinasi wisata yang bisa dikunjungi di Desa Wisata Karangany Latimojong yakni air terjun sarambu gora dan liku lepong. Sedangkan menurut Pak Muslimin salah satu petani kopi di Dusun Karangany mengatakan bahwa:

“disini suasana pemandangan alam, gunung dan udaranya itu sangat sejuk sekali dan juga yang menjadi ciri khas disini adalah kopinya. Karena memang disini cuacanya sangat cocok untuk budidaya kopi arabika jadi ketika ada pengunjung yang datang wajib mencoba kopi arabika khas latimojong ini⁵¹

Menurut Pak Muslimin salah satu hal yang wajib dicoba oleh wisatawan yang datang berkunjung ke salah satu destinasi wisata yang ada di desa wisata karangany latimojong adalah Kopi Desa Latimojong yang memiliki cita rasa yang khas. Selaras yang dikatakan oleh Ibu Ida salah satu penyedia homestay untuk pendaki mengatakan bahwa:

“banyak sekali pendaki yang datang kesini untuk mendaki gunung latimojong dan terkadang yang saya suguhkan ketika ada pendaki yang menginap disini adalah kopi khas latimojong apalagi cuaca disini sangat dingin dan cocok untuk minum kopi. Dan bukan cuma pendaki dari

⁴⁹Ridwan, Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karangany tanggal 2 Januari 2023

⁵⁰Muh Iqbal, Pengunjung *Camping Ground*, *Wawancara* di Dusun Karangany tanggal 2 Januari 2023

⁵¹Pak Muslimin, Petani Kopi Latimojong, *Wawancara* di Dusun Karangany tanggal 3 Januari 2023

Sulawesi yang kesini ada juga pendaki dari luar negeri yang sering datang⁵²

Menurut Ibu Ida bukan hanya wisatawan dari dalam negeri yang datang ke homestay-nya akan tetapi ada beberapa wisatawan luar negeri yang biasanya tinggal untuk beristirahat di Homestay yang disediakan oleh Ibu Ida.

Sedangkan salah satu daya tarik di Desa Karanganyang Latimojong, disampaikan oleh Pak Sinu selaku Kepala Dusun Karanganyang mengatakan bahwa:

“iya ada beberapa pertunjukan seni musik bambu yang biasa disebut dengan pongke ada juga suling terus ada juga pertunjukan seni tari dari anak sekolah. Tapi tidak selalujuga ada, Cuma ketika adajuga acara-acara saja”⁵³

Menurut Pak Sinu salah satu daya tarik di Desa Wisata Karanganyang Latimojong adalah kebudayaannya yakni pertunjukan seni musik bambu dan suling yang sering dipertunjukan ketika ada acara-acara besar.

Dalam mengunjungi destinasi wisata, pengunjung tentunya menginginkan lingkungan wisata yang ramah, tidak terdapat aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam atau bertentangan dengan agama. Hal tersebut terlihat pada destinasi wisata *Civin Camp* disampaikan oleh Ridwan selaku Anggota Pokdarwis mengatakan bahwa:

“sejauh ini kalau perbuatan yang tidak sepertinya tidak adajuga dek, karena pengunjung yang datang kesini tujuannya untuk refreshing dan jika ingin camp itu tenda perempuan dan tenda laki-laki itu dibedakan, sama halnya jika menyewa Villa Emas juga dibedakan antara perempuan dan laki-laki kecuali jika pengunjung itu sudah menikah maka diperbolehkan untuk satu kamar atau tenda”⁵⁴

Selaras yang dikatakan oleh Ibu Ida dalam wawancaranya yaitu:

“yang jelas tidak melanggar norma-norma agama dan masyarakat, wajib menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata terutama untuk wisata

⁵²Ibu Ida, Penyedia *Homestay*, *Wawancara* di Dusun Karanganyang tanggal 3 Januari 2023

⁵³Pak Sinu, Kepala Dusun Karanganyang, *Wawancara* di Dusun Karanganyang tanggal 4 Januari 2023

⁵⁴Ridwan, Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karanganyang tanggal 2 Januari 2023

pendakian juga sebenarnya dilarang naik untuk wanita yang sedang haid demi menghindari terjadinya hal-hal buruk”⁵⁵

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Pak Muslimin selaku pengusaha kopi/petani kopi di Dusun Karang mengatakan bahwa:

“kalau halal disini Insyaallah halal dek, dan kami juga selalu menghibau kepada para pengunjung yang ingin mendaki ataupun ingin ke sungai untuk bermain River Tubing itu harus mematuhi norma-norma agama dan masyarakat dan juga kita melarang pengunjung untuk membawa miras ketika ingin bermalam di *civin camp* karena hal tersebut sangat berbahaya bagi pengunjung lainnya”⁵⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata di Desa Wisata Karang Latimojong ini sangat beragam yaitu wisata alam seperti air terjun dan gunung latimojong serta wisata budaya yang menjadi ciri khas dusun karangan yaitu pertunjukan seni musik bambu dan juga kopi khas latimojong dan daya tarik wisata tersebut dipastikan tidak bertentangan dengan agama

b) Amenitas atau Fasilitas

Pada umumnya amenities atau fasilitas telah disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di lokasi wisata. Sama halnya dengan destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Karang Latimojong mulai dari akomodasi makanan dan minuman, kamar mandi dan tempat ibadah. Seperti yang dinyatakan oleh Anggota Pokdarwis yakni Ridwan mengatakan bahwa:

“untuk saat ini tempat ibadah mushollah masih dalam tahap pengumpulan dana jadi sementara pengunjung yang ingin shalat mesti ke masjid dulu atau biasanya shalat di sekitaran tendanya saja, dan kalo untuk tempat wudhu aman-aman saja karena adaji beberapa keran air disediakan di

⁵⁵Ibu Ida, Penyedia *Homestay*, *Wawancara* di Dusun Karang tanggal 3 Januari 2023

⁵⁶Pak Muslimin, Petani Kopi Latimojong, *Wawancara* di Dusun Karang tanggal 3 Januari

villa atau orang biasanya langsung wudhu di sungai karena air sungainya sangat bersih ji sampai orang bisa meminum airnya”⁵⁷

Kak uttang selaku Ketua Kompak mengatakan bahwa ada beberapa fasilitas yang disediakan yakni Villa Emas dan *Homestay*, berikut hasil wawancaranya:

“salah satu fasilitas yang disediakan disini adalah *Homestay* di rumahnya masyarakat, ada beberapa pendaki yang tiba di basecamp itu tengah malam makanya dia tinggal dulu di *Homestay* untuk beristirahat dan besoknya pi baru nalanjutkan pendakiannya. Tapi ada juga beberapa pendaki yang langsung ke Villa Emas karena villa tersebut cukup luas apalagi untuk pendaki yang memiliki banyak rombongan”⁵⁸

Sedangkan menurut Pak Sinu selaku Kepala Dusun Karangmen mengatakan bahwa:

“fasilitas yang ada yaitu untuk saat ini ada *homestay* yang dikelola oleh warga setempat dan ada juga villa emas karangan yang dikelola oleh pemda dan fasilitas umum lainnya seperti wc dan warung-warung dan juga disetiap warung itu menyediakan makanan halal jadi setiap pengunjung bisa aman dan tidak takut untuk mengomsumsi makanan yang ada di warung”⁵⁹

Selain itu pengunjung yang bernama Muh Ikbal juga mengatakan bahwa fasilitas disini sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Berikut hasil wawancara dengan Muh Ikbal:

“menurut saya itu fasilitas disini sudah lebih baikmi daripada sebelumnya karena ada beberapa perubahan yakni wc nya sudah bersih, adami juga tempat penginapan dan adami juga tempat sewa tenda kalo mauki camp di sivin camp dan bermain River Tubing dan kalo mauki main *River Tubing* sudah adami pengamannya seperti alat pelindung tubuh dan juga ada ban yang bisa di sewa ketika ingin menikmati sungai di dekat villa emas”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia telah memenuhi kebutuhan dasar

⁵⁷Ridwan, Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karangmen tanggal 2 Januari 2023

⁵⁸Kak Uttang, Ketua Kompak, *Wawancara* di Dusun Karangmen tanggal 4 Januari 2023

⁵⁹Pak Sinu, Kepala Dusun Karangmen, *Wawancara* di Dusun Karangmen tanggal 4 Januari 2023

⁶⁰Muh Ikbal, PengunjungDesa Wisata Karangmen Latimojong , *Wawancara* di Dusun Karangmen tanggal 2 Januari 2023

pengunjung muslim mulai dari makanan halal, toilet untuk pengunjung, tempat wudhu, air yang memadai, villa dan *homestay*. Penyediaan fasilitas yang layak serta tidak bertentangan dengan syariat Islam tentunya akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim maupun non muslim.

c) Aksesibilitas

Salah satu yang menjadi perhatian oleh wisatawan saat melakukan kunjungan ke suatu tempat. Kelancaran perjalanan membuat wisatawan akan membuat wisatawan nyaman, menyenangkan dan memperoleh pengalaman baru. Hal tersebut terlihat dari destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Karanganyar Latimojong saat ini akses menuju destinasi telah banyak mengalami perbaikan.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengunjung, berikut hasil wawancara dengan Muh Iqbal:

“akses jalan sudah baik, sudah di beton dulu jalanan disini itu jelek sekali apalagi sering longsor jadi kadang jalan ditutupi oleh tanah akan tetapi sedikit demi sedikit sudah dibeton hingga sekarang jalan sudah di beton semua jadi bagusmi kalo mau pergi jalan-jalan. Cuma jalan disini itu berkelok-kelok dan juga banyak jurang jadi pengunjung harus tetap hati-hati kalo mau kesini meskipun akses jalannya sudah bagus”⁶¹

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Pak Sinu mengenai akses jalanan ke destinasi wisata, berikut hasil wawancaranya:

“kalau akses dari kota sampai disini Alhamdulillah sudah ada beberapa pan petunjuk arah yang seadanya saja dan juga akses jalanan sudah lebih bagus dari sebelumnya, beberapa tahun lalu itu akses ke desa latimojong itu sangat sulit karena jalanan yang licin karena belum di aspal belum lagi jalanan yang berkelok-kelok dan ekstrim terutama jika hujan”⁶²

Menurut Pak Sinu seiring berjalannya waktu sudah ada beberapa perubahan akses dari kota ke dusun karanganyar itu sudah lumayan bagus

⁶¹Muh Iqbal, Pengunjung Desa Wisata Karanganyar Latimojong , *Wawancara* di Dusun Karanganyar tanggal 2 Januari 2023

⁶²Pak Sinu, Kepala Dusun Karanganyar, *Wawancara* di Dusun Karanganyar tanggal 4 Januari 2023

dikarenakan akses kesana sudah teraspal sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung namun wisatawan harus tetap berhati-hati karena jalannya itu samping kiri kananya itu jurang terutama ketika musim hujan. Selaras yang dikatakan oleh Ridwan selaku Anggota Pokdarwis dalam wawancaranya sebagai berikut:

“salah satu kebudayaan yang masih terjaga disini adalah budaya gotong royong, jadi masyarakat disini bergotong royong untuk membeton jalan menuju ke destinasi wisata yang ada supaya memudahkan wisatawan untuk berkunjung, jadi setiap tahunnya itu masyarakat bekerja sama dengan mahasiswa yang kkn di sana untuk memperbaiki akses jalanan disana serta memberikan petunjuk atau papan informasi di setiap destinasi wisata”⁶³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa akses menuju destinasi wisata sudah lebih bagus dari sebelumnya dan akses dari Kota Enrekang ke Dusun Karang sudah relatif mudah untuk diakses karena sudah ada beberapa perbaikan jalan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat.

2. Pengelolaan Desa Wisata Karang Latimojong di Kabupaten Enrekang

a) Membangun Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara dan observasi dalam pengelolaan Desa Wisata Karang Latimojong yakni pengelola wisata memiliki inisiatif tersendiri untuk menyediakan sarana dan prasarana. Berikut hasil wawancara dengan Ridwan selaku Anggota Pokdarwis:

“fasilitas yang ada saat ini adalah *homestay* yang dikelola oleh warga setempat dan juga ada Villa Emas yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dan fasilitas umum lainnya seperti wc dan warung”⁶⁴

⁶³Ridwan, Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karang tanggal 2 Januari 2023

⁶⁴Ridwan, Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karang tanggal 2 Januari 2023

Sedangkan menurut Pak Sinu selaku Kepala Dusun Karangmen mengatakan bahwa :

“masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan destinasi wisata yang ada, terutama itu jika mau diadakan acara masyarakat sangat antusias menyambut atau mempersiapkan kegiatan tersebut”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pemerintah juga terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Karangmen di Kabupaten Enrekang yakni dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan. Dan juga masyarakat juga turut berpartisipasi dalam mengelola destinasi wisata.

b) Pemberdayaan Masyarakat

Program pengelolaan destinasi wisata merupakan hal yang sangat penting demi meningkatkan kualitas objek dan meningkatkan jumlah pengunjung pada destinasi wisata tersebut. Namun pengelolaan objek wisata ini masih sederhana tapi dengan adanya destinasi wisata ini masyarakat setempat mempunyai banyak peluang untuk membuka lapangan kerja. Seperti yang dikatakan oleh Kak Uttang yakni sebagai berikut:

“salah satu sumber penghasilan warga di dusun karangmen yakni berjualan makanan dan minuman seperti warung yang ada di dekat villa emas adalah salah satu warung yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung yang sedang camp di sekitaran sungai maupun para pendaki yang mau mendaki di Gunung Latimojong”⁶⁶

Sedangkan menurut Ridwan selaku Anggota Pokdarwis mengatakan bahwa bukan hanya makanan dan minuman yang bisa dijual akan tetapi dengan adanya penyewaan alat camp juga menjadi salah satu alternatif yang bisa dipilih

⁶⁵Pak Sinu, Kepala Dusun Karangmen, *Wawancara* di Dusun Karangmen tanggal 4 Januari 2023

⁶⁶Kak Uttang, Ketua Kompak, *Wawancara* di Dusun Karangmen tanggal 4 Januari 2023

masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya. Berikut hasil wawancara dengan Ridwan:

“salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh masyarakat dusun karangan adalah dengan penyewaan tenda, *sleeping bag*, matras, kompor serta alat-alat pendakian yang dibutuhkan oleh para pendaki ataupun wisatawan yang ingin berkemah di *civin camp*”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Uttang dan Ridwan yakni dengan adanya objek wisata *River Cubing* dan *civing camp* masyarakat sekitar objek wisata dapat membuka usaha dengan menjual minuman dan makanan untuk pengunjung serta penyewaan alat-alat camp bisa membantu perekonomian masyarakat yang ada di Dusun Karang.

c) **Aturan Retribusi Karcis/Tiket Pengunjung**

Retribusi aturan retribusi karcis/tiket pengunjung merupakan pungutan biaya yang dipungut sesuai dengan aturan-aturan yang telah di tentukan Daerah. Dari hasil wawancara dengan Ridwan selaku Anggota Pokdarwis mengatakan bahwa:

“tentunya kami mengenakan retribusi beberapa tingkat terutama untuk aktifitas pendakian ada pembagian wilayah, jika orang lokal atau masyarakat Enrekang itu 15 ribu, luar Enrekang 15 ribu, luar Sulsel 35 dan untuk WNA itu 150 ribu per orang”⁶⁸

Sedangkan menurut Isman salah satu Ketua Pokdarwis mengatakan bahwa apabila ada pengunjung yang ingin ke Camping Ground itu retribusi tiketnya itu 10 ribu. Berikut hasil wawancara dengan Isman:

“untuk wisata *camping ground* karangan itu retribusinya yaitu 10 ribu perorang bebas parkir untuk roda dua. Sedangkan untuk biaya-biaya

⁶⁷Ridwan, Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karang tanggal 2 Januari 2023

⁶⁸Ridwan, Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karang tanggal 2 Januari 2023

lainnya seperti sewa tempa tenda itu 15 ribu dan untuk sewa tendanya itu 40 ribu permalam”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap masyarakat/pengunjung yang datang di objek wisata wajib membayar tiket sesuai dengan ketentuan yang ada, dengan adanya retribusi bagi pengunjung maka objek wisata bisa mendapatkan PAD.

3. Pengembangan Desa Wisata Karangon Latimojong Dalam Konsep Syariah

Pengembangan desa wisata dalam konsep syariah dari potensi-potensi yang terdapat pada destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Karangon Latimojong mencakup empat indikator diantaranya *accessibilities* (akses atau kemudahan), *communication* (komunikasi), dan *service* (layanan). Berikut pengembangan desa wisata dalam konsep syariah dapat dilihat sebagai berikut:

a) Aksesibilitas (*accessibilities*)

Aksesibilitas atau akses merupakan salah satu aspek yang tidak bisa terlepas dari kepuasan menuju destinasi wisata. Kemudahan akses, kenyamanan mulai dari jalan, mudah dijangkau oleh roda transportasi, tersedianya rute perjalanan dan parkir yang memadai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Isman selaku Ketua Pokdarwis dalam hasil wawancaranya yaitu:

“untuk akses menuju ke dusun karangan itu sudah terbilang mudah untuk dilewati karena jalan sudah teaspal beton, yang dari tahun ketahun sudah di perbaiki oleh masyarakat sekitar dengan cara bergotong royong”⁷⁰

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Pak sinu selaku Kepala Dusun Karangon, dia mengatakan bahwa:

⁶⁹Isman, Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karangon 4 Januari 2023

⁷⁰Isman, Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karangon 4 Januari 2023

“memang jalanan sudah di aspal beton akan tetapi masih ada beberapa titik yang masih sempit apabila bersimpan antar kendaraan dan juga wisatawan harus berhati-hati karena jalanan yang cukup ekstrim dan berkelok-kelok”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi wisata berdasarkan konsep syariah dilihat dari aspek aksesibilitas, diperlukan dukungan dari Pemerintah dan masyarakat untuk perbaikan infrastruktur jalan menuju Desa Wisata Karangon Latimojong Kabupaten Enrekang. Kabupaten Enrekang memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

b) Komunikasi (*communication*)

Dasar pengembangan kegiatan pemasaran adalah komunikasi. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di sisi lain jika tidak ada strategi komunikasi yang baik tentunya akan menghambat proses komunikasi atau penyampaian pesan kepada orang lain. Sektor pariwisata memerlukan strategi komunikasi pemasaran dengan tujuan menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu tujuan wisata. Pemasaran pariwisata harus dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik.

Seperti yang dikatakan oleh Isman selaku Ketua Pokdarwis dalam wawancaranya yaitu:

“untuk promosi menggunakan media sosial mulai dari instagram dan facebook yang dikelola yaitu dari Pokdarwis, dan ketika ada pengunjung yang sudah kesana bisa menandai akun instagram dan facebook desa wisata karangan sehingga orang lain yang melihat bisa tertarik untuk berkunjung kesana dan kami juga mengadakan acara kemah wisata, kami juga saat itu mengundang beberapa media online, dan para

⁷¹Pak Sinu, Kepala Dusun Karangon, *Wawancara* di Dusun Karangon tanggal 4 Januari 2023

konten creator dengan harapan bisa memperkenalkan wisata ini lebih luas lagi kepada publik dan masih berjalan sampai saat ini melalui beberapa media sosial”⁷²

Selaras yang dikatakan oleh Zakkar salah satu pengunjung yang mengatakan bahwa:

“saya dan teman saya berkunjung kesini karena melihat salah satu postingan di instagram salah satu konten creator yang membagikan pengalamannya di destinasi wisata yang ia kunjungi, maka dari itu saya dan teman-teman pergi kesini untuk healing karena tempat ini sangat cocok healing bersama dengan teman”⁷³

Menurut Zakkar ia mendapatkan informasi tersebut dari salah satu postingan yang dibagikan oleh konten creator di instagram. Sedangkan menurut Muh Iqbal ia mengetahui camping ground, *civin camp*, dan *River Tubing* dari Tiktok, berikut hasil wawancaranya:

“kalo yang sudah saya kunjungi itu sudah banyakmi pernahka ke sarambu gora, liku lepon, dan puncak rante mario. Tapi beberapa bulan terakhir ternyata kelompok sadar wisata memberikan beberapa inovasi terbaru dan saya sempat melihat video seorang selebtiktok sedang mengabadikan moment liburannya di Camping Ground karena ada beberapa kegiatan menyambut tahun baru dan video tersebut sudah fyp di Tiktok hingga sekarang banyak yang membagikannya di instagram sehingga hal tersebut dapat menarik wisatawan”⁷⁴

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Desa Wisata Karanganyar Latimojong ini menggunakan media digital untuk bekerjasama dengan pihak ketiga baik itu komunitas maupun media cetak. Penggunaan promosi media online merupakan cara efektif dan efisien dalam mengkomunikasikan produk wisata. Upaya yang perlu dikembangkan yakni penyediaan brosur, jasa digital seperti *website*, pembinaan dan pelatihan

⁷²Isman, Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karanganyar 4 Januari 2023.

⁷³Zakkar, Pengunjung Desa Wisata Karanganyar Latimojong, *Wawancara* di Dusun Karanganyar 4 Januari 2023

⁷⁴Muh Iqbal, Pengunjung Desa Wisata Karanganyar Latimojong, *Wawancara* di Dusun Karanganyar tanggal 2 Januari 2023

pokdarwis (pemandu wisata) dalam penguasaan bahasa inggris guna untuk mempermudah wisatawan mancanegara dalam proses komunikasi dengan turis mancanegara.

c) Layanan (*service*)

Konsep pengembangan destinasi wisata berdasarkan konsep syariah yakni adanya layanan yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim. Wisatawan muslim sangat mementingkan adanya fasilitas dalam menjalankan agama di tempat wisata. Para pelaku wisata wajib menyediakan kebutuhan dasar bagi wisatawan muslim.

Layanan dalam hal ini bisa berarti mulai dari makanan halal, fasilitas shalat, kamar mandi, tidak adanya kegiatan non halal dan layanan rekreasi dengan privasi. Hal ini terlihat dari kedua destinasi wisata yang memenuhi konsep pengembangan wisata halal dari segi layanan.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Muslimin salah satu pengusaha kopi di dusun karangan mengatakan bahwa:

“makanan dan minuman yang dijual disini itu sudah halal dan kalau untuk istilah wisata syariah saya jarang mendengarnya akan tetapi saya sangat setuju jika disini dikembangkan menjadi wisata syariah”⁷⁵

Selaras yang dikatakan oleh Isman selaku Ketua Pokdarwis mengatakan bahwa:

“untuk saat ini tempat ibadah masih mushollah dalam tahap pengumpulan dana akan tetapi sudah ada beberapa tempat wudhu dan kamar mandi yang disediakan. Rencana pengembangan kedepannya yaitu kedepannya adalah dengan adanya pembuatan masterplan sebagai patokan pekerja. Pembuatan gazebo-gazebo di sepanjang aliran sungai *sivin camp*, pembuatan tangga seribu di dua titik yakni air terjun sarambu gora dan di permandian kolam alami liku lepong sedangkan untuk wisata pendakian ada rencana pembuatan musholla di Pos 7 yang diharapkan mampu

⁷⁵Muslimin, Petani Kopi Latimojong, *Wawancara* di Dusun Karangan tanggal 3 Januari 2023

menjadi ikon baru di gunung latimojong yang insyaallah akan menjadi mushollah tertinggi di Sulsel atau bahkan di Indonesia”⁷⁶

Sedangkan menurut pendapat Ibu Ida selaku penyedia *homestay* untuk pendaki yang ingin mendaki ke Gunung Latimojong mengatakan bahwa:

“selain *homestay* juga terdapat villa yang bisa digunakan wisatawan untuk bermalam namun juga disediakan Camping ground bagi wisatawan ingin berkemah dengan suasana alam di pinggiran sungai”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata yang berdasarkan konsep syariah dilihat dari segi pelayanan kepada wisatawan di destinasi wisata yang ada di Desa Wisata telah memberikan layanan yang ramah muslim yakni tersedia makanan halal, fasilitas sholat, kamar mandi dengan air yang memadai, tidak adanya kegiatan non halal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Potensi Desa Wisata Karang Latimojong di Kabupaten Enrekang

Potensi wisata dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh sebuah destinasi wisata. Destinasi wisata di Desa Wisata Gunung Latimojong mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi wisata syariah yang lebih baik lagi sebab destinasi wisata disana menawarkan keindahan alam. Wilayah destinasi wisata di Desa Wisata Karang Latimojong Kecamatan Baraka, Pengelolaannya pun dilakukan oleh warga desa masing-masing. Pengembangannya berbasis masyarakat guna program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Pengelola menggali potensi-potensi kearifan lokal yang ada di desa mulai dari budaya, makanan tradisional, dan lingkungan alamnya. Keunikan dari Desa Wisata Karang Latimojong dibandingkan objek wisata yang lain karena kelestarian

⁷⁶Isman, Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karang 4 Januari 2023

⁷⁷Ibu Ida, Penyedia *Homestay*, *Wawancara* di Dusun Karang tanggal 3 Januari 2023

alamnya, keramah tamahan masyarakat, serta keaslian dan nuansa pedesaan yang disukai oleh wisatawan dari luar kota. Potensi wisata di Desa Wisata Karang Latimojong, Kabupaten Enrekang yaitu:

- 1) Pesona wisata alam. Destinasi wisata Karang Latimojong Kabupaten Enrekang menyimpan pesona alam keindahan pegunungan hijau dan udara yang masih sejuk seperti destinasi wisata Gunung Latimojong dan Air Terjun Sarambu Gora keduanya mengusung konsep wisata alam yang eksotik dengan memanfaatkan keindahan alam untuk menjadi destinasi wisata. Wisata alam memang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dari perkotaan yang bosan dengan suasana kota dan memancing mata untuk memandangi keindahan alam serta udara yang masih bersih dari polusi. Alam diciptakan begitu luar biasa oleh Tuhan dengan keragaman flora dan fauna, pesona alam yang meliputi pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, dengan kondisi iklim yang berbeda yang dapat dimanfaatkan menjadi pariwisata namun tetap menjaga kelestariannya.
- 2) Memiliki produk makanan dan minuman yang halal. Aspek ketersediaan rumah makan halal di destinasi wisata Desa Wisata Karang sudah sangat siap dengan pendukung wisata dengan konsep syariah. Produk lokal destinasi wisata antara lain kopi khas latimojong dan baje. Meskipun dari produk makanan lokal sendiri belum terdapat sertifikat halal dari MUI, tetapi terdapat jaminan halal oleh penyedia jasa makanan dan minuman karena mayoritas penduduk di Kabupaten Enrekang beragama Islam tentunya juga menyediakan makanan dan minuman halal.

- 3) Pertunjukan seni atau atraksi wisata yang tidak bertentangan dengan kaidah Islam. Destinasi wisata di Desa Wisata Karang Latimojong seperti di *Camping Ground* mengadakan event atau kegiatan tidak ada unsur yang mengarah kepada hal-hal yang melanggar aturan atau terdapat unsur sara. Event yang diselenggarakan berupa pertunjukkan budaya seperti tari-tarian daerah, acara musik seperti dangdut dan akustik, serta kegiatan camping yang diadakan oleh berbagai komunitas. Pengadaan event atau hiburan pada destinasi wisata bersih dari pertunjukkan yang melanggar aturan Islam justru menghormati budaya-budaya daerah.
- 4) penyediaan kebutuhan atau layanan ramah muslim. Destinasi wisata di Desa Wisata Karang menyediakan fasilitas bagi wisatawan muslim seperti halnya di wisata *Camping Ground* dan Villa emas karangan di lokasi wisata tersebut tersedia fasilitas ibadah sholat dan tempat berwudhu, fasilitas kamar mandi juga yang bersih dan air yang memadai. Penyediaan fasilitas tersebut untuk memenuhi kebutuhan wisatawan terutama wisatawan muslim yang berkunjung ke tempat wisata namun tidak melupakan kewajiban beragama.
- 5) penyediaan akomodasi penginapan yang tidak melanggar etika Islam dan menyediakan penginapan atau *homestay* kepada wisatawan yang ingin menginap. Akomodasi penginapan disediakan oleh pihak desa. Terdapat aturan dari pengelola objek wisata bahwa pengunjung yang ingin menginap harus menunjukkan identitas seperti KTP bagi pasangan suami istri. Upaya tersebut dilakukan untuk kenyamanan bersama sehingga menghindari kejadian yang tidak diinginkan

Dari analisa di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa destinasi wisata pada Desa Wisata Karang Latimojong memiliki potensi yang memenuhi konsep standar pengembangan wisata halal dibuktikan dengan potensi alam dengan kelestariannya, penyediaan layanan ramah muslim, pertunjukkan seni atau atraksi wisata yang tidak bertentangan dengan kaidah Islam, produk makanan dan minuman halal, dan penyediaan akomodasi penginapan yang tidak melanggar etika Islam.

2. Pengelolaan Desa Wisata Karang Latimojong di Kabupaten Enrekang

a) Membangun Sarana dan Prasarana

Pariwisata bisa didefinisikan sebagai suatu ketertarikan terhadap sesuatu hasil kebudayaan dan tata cara hidup suatu masyarakat, kekhasan suatu daerah atau panorama alam yang jarang dijumpai di daerah (Negara) lain. Dengan demikian maka kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya motivasi orang tertentu untuk datang berkunjung. Adanya pengunjung ini akan menciptakan suatu kondisi yang mengakibatkan terjadinya pertukaran barang ataupun formasi yang memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam pembangunan objek wisata di Desa Wisata Karang Latimojong di kabupaten Enrekang. Dalam hal ini pemerintah harus bekerja sama dengan masyarakat dalam hal pembangunan infrastruktur seperti menyediakan sarana prasarana seperti toilet dan ruang ganti di objek wisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.

Industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam yang ada

di Enrekang dan menjadikan pariwisata sebagai bagian dalam mewujudkan dan mengisi pola pembangunan pariwisata nasional, dan salah satu kegiatan ekonomi serta sumber pendapatan daerah. Tujuan pengelolaan pariwisata yang telah ditetapkan ini diharapkan dapat memacu perkembangan pariwisata di kabupaten Enrekang.

Pengelolaan objek wisata di Desa Wisata Karanganyar Latimojong masih memiliki banyak kekurangan dalam hal pengelolaannya. Namun masyarakat tetap berusaha untuk selalu menjaga keindahan dan kebersihan wisata di Desa Wisata Karanganyar. Pengelolaan objek wisata alam Lewaja tidak terlepas dari campur tangan masyarakat. Dalam hal ini Pemerintah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata berharap agar masyarakat yang ada di sekitar objek wisata tetap menjaga keindahan dan kebersihan destinasi wisata. Oleh karena itu harus ada kerja sama pemerintah dengan masyarakat karena masyarakatlah yang akan menjaga dan membersihkan objek wisata tersebut.

b) Pemberdayaan Masyarakat

Kabupaten Enrekang sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki beragam objek wisata yang berpotensi bagi pengembangan pariwisata, namun dengan berbagai keterbatasan maka dari itu pengembangan pariwisata belum baik. Selain memiliki objek wisata alam, ada terdapat objek-objek wisata lainnya dan untuk saat ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang secara bertahap berusaha mengembangkan objek wisata dengan memberikan berbagai sarana-sarana penunjang agar dapat menarik jumlah kunjungan wisata baik dari dalam maupun dari luar.

Dengan adanya objek wisata di Desa Wisata Karang Latimojong masyarakat sekitar objek wisata dapat membuka usaha dengan menjual minuman dan makanan kecil untuk pengunjung. Hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar objek wisata karena mendapat peluang untuk membuka usaha meskipun sederhana. Selain itu pemerintah juga sangat bangga dengan kerja sama yang baik dari masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan di lokasi objek wisata tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam pengelolaan objek wisata, baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak masyarakat di sekitar lokasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan lebih jauh potensi-potensi objek wisata yang dimiliki dalam menunjang kepariwisataan di Daerah Kabupaten Enrekang.
- 2) Mempromosikan objek-objek wisata tersebut melalui media elektronik, media cetak, ataupun dari individu ke individu lain.
- 3) Membangun segala fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan dalam kegiatan liburan, agar wisatawan merasa aman, nyaman dan akhirnya berkeinginan untuk berkunjung kembali.
- 4) Meningkatkan kemampuan serta keahlian Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal memberikan pelayanan kepada wisatawan.

3. Pengembangan Desa Wisata Karang Latimojong dalam Konsep Syariah

Berdasarkan potensi yang dimiliki destinasi wisata di Desa Wisata Karang upaya pengembangan destinasi wisata dengan konsep wisata syariah yakni sebagai berikut:

- a) *Accesibilitas*

Akses jalan menuju objek wisata dapat dikatakan cukup baik namun mengeluhkan infrastruktur jalan yang masih sempit hanya bisa dilalui oleh kendaraan pribadi. Papan penunjuk arah menuju lokasi wisata juga masih terbatas. Kondisi infrastruktur jalan menuju objek wisata *camping ground* saat ini sudah dikatakan baik telah diperbaiki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang dan dibantu masyarakat setempat dimana dulunya masih ditemukan akses jalan yang rusak, berlubang. Akan tetapi ada beberapa titik akses jalan sempit masih saja dikeluhkan wisatawan apabila bersimpangan dengan kendaraan roda empat salah satunya harus mengalah terlebih dahulu.

Untuk wisatawan yang tidak memiliki kendaraan yang layak dan hendak naik ke Karangan start dari Baraka biasanya mereka menumpang mobil truk pasar yang mau pulang ke Karangan, namun jika ada wisatawan perempuan diantara mereka akan diprioritaskan untuk duduk di depan demi menjaga batasan dengan wisatawan laki-laki, biasanya lama perjalanan jika mengikut dengan mobil truk pasar tersebut makan waktu sampai 4 jam baru tiba di Karangan dan terkadang masuk 2 waktu shalat namun penumpang tak perlu khawatir karena jika waktu shalat masuk mobil pasti akan singga di masjid.

Komponen aksesibilitas dikategorikan dalam 2 bentuk yaitu bentuk fisik dan non fisik. Aksesibilitas yang menyangkut ketersediaan prasarana dan jaringan transportasi yang menghubungkan ke satu daerah tujuan dari daerah asal. Sementara akses non fisik meliputi bentuk kemudahan pencapaian melalui jalur perijinan, daerah yang dilindungi dan dibatasi frekuensi pengunjungnya.

b) *Communication* (Komunikasi)

Dalam pengembangan wisata dengan konsep syariah dalam aspek komunikasi menjadi hal yang wajib dilakukan oleh pelaku usaha pariwisata dalam mempromosikan produk pariwisata. Komunikasi yang dilakukan oleh destinasi wisata Desa Wisata Karang Latimojong Kabupaten Enrekang, menggunakan media digital dan cetak yaitu memanfaatkan sosial media mulai dari instagram, facebook, youtube, whatsapp dan tiktok, juga melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dengan komunitas-komunitas dan media cetak seperti pamflet, koran. Tim pemasaran komunikasi berasal dari anggota pokdarwis sendiri, masing-masing anggota diwajibkan mempunyai akun sosial media untuk mempromosikan destinasi wisata.

Semua informasi terkait produk-produk wisata telah tersedia di sosial media masing-masing destinasi wisata. Strategi komunikasi pelayanan kepada pengunjung dari anggota pokdarwis yaitu menerapkan sapta pesona wisata yang terdiri dari keamanan, kebersihan, ketertiban, kesejukan, keindahan, keramahamahan serta memberikan pengalaman atau kenangan yang mengesankan bagi pengunjung. Mereka dibimbing langsung dari Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Enrekang diberikan pelatihan terkait komunikasi kepada pengunjung di lokasi wisata salah satunya membudayakan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun) dengan membiasakan 5S tersebut pengunjung akan merasa nyaman.

destinasi wisata di Desa Wisata Karang Latimojong menerapkan komunikasi pemasaran menggunakan media online, pemasaran menggunakan media online. Media komunikasi yang digunakan dapat membantu destinasi wisata menyampaikan informasi yang ingin disampaikan kepada wisatawan dan

calon wisatawan. Kelebihan komunikasi menggunakan media online diantaranya jangkauan pasar lebih luas, tidak memerlukan biaya yang besar cukup dengan koneksi internet, kegiatan pemasaran pun tidak terikat waktu.

c) *Service* (layanan)

Pengembangan wisata konsep syariah dengan standarisasi GMTI (*Global Muslim Travel Index*) yaitu indikator layanan. Layanan disini lebih ke penyediaan produk dan pelayanan yang ramah serta memenuhi kebutuhan wisatawan muslim agar lebih nyaman saat berwisata. Penyediaan layanan dan fasilitas bagi wisatawan muslim telah disediakan oleh destinasi wisata menyediakan gerai makanan yang menjual makanan dan minuman halal, fasilitas sholat seperti mushola yang bersih, dilengkapi tempat wudhu dengan air yang memadai, kemudian fasilitas kamar mandi, toilet pria dan wanita yang terjaga kebersihannya serta air bersih, tidak adanya kegiatan yang bertentangan dengan syariat Islam seperti aktivitas maksiat, dan asusila.

Sedangkan pariwisata syariah menurut fatwa DSN-MUI No.108/DSNMUI/X/2016 adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah yang sesuai dengan prinsip syariah. Fatwa DSN MUI no: 108/DSN-MUI /X/2016 mengatur ketentuan hukum mengenai pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan ketentuan syariah. Ketentuan-ketentuan tersebut yaitu:⁷⁸

- a. Wisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.

⁷⁸Fatwa DSN-MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

b. Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata.

- c. Fasilitas ibadah dan umum
- d. Fasilitas pariwisata
- e. Aksesibilitas

Bagi Indonesia pariwisata memiliki peran yang sangat besar sebagai salah satu sumber penerimaan devisa alternatif dalam pembangunan nasional. Indonesia yang memiliki kekayaan alam, budaya dan adat-istiadat yang berbeda-beda yang merupakan modal utama dalam kepariwisataan. Salah satu daerah dengan kekayaan adat istiadat di Indonesia yaitu daerah provinsi Sulawesi selatan yang merupakan tujuan wisata di Indonesia. Secara geografis daerah Sulawesi selatan letaknya sangat strategis, yaitu di tengah-tengah kepulauan Indonesia yang memiliki keindahan alam, budayanya yang sangat bagus dan memiliki adat istiadat yang khas sehingga mampu dikembangkan menjadi daya tarik wisata.⁷⁹

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah bahwa pariwisata halal ialah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan destinasi wisata halal ialah suatu kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih dari wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah, fasilitas umum pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.⁸⁰

⁷⁹Potensi Daya et al., "Jurnal Destinasi Pariwisata"(Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN : 2338-8811" 4. 2 (2016),h. 92–95

⁸⁰ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), h. 29.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk mempromosikan objek destinasi wisata agar menjadi lebih berkembang sebagaimana visi dan misi. Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak lepas dari usaha yang dilakukan melalui kerjasama kepariwisataan, masyarakat, dan pemerintah.

Dari observasi yang dilakukan selama penelitian melihat potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Karang sudah memadai dan siap untuk lebih dikembangkan lagi seperti wisata buatanya yaitu River Tubing yang dapat di upgrade menjadi Arum Jeram yang pastinya bisa lebih menarik lagi minat wisatawan karena dibandingkan dengan River Tubing yang hanya bisa dinaiki 1 orang saja Arum Jeram dapat menampung 5-7 orang jadi pastinya akan lebih seru lagi.

Selanjutnya wisata Budaya seperti alat musik tradisional dan tari-tarian, bisa dikatakan ada namun tidak selalu ada karena hanya di tunjukkan pada hari-hari tertentu saja yaitu pada saat ada festival atau event tertentu saja jadi rencana kedepannya baiknya permainan alat musik tradisional diadakan sekali seminggu dan menjadi rutinitas mingguan agar supaya bisa dikenal lebih luas lagi.

Selanjutnya untuk kuliner sebenarnya banyak yang bisa dijadikan kuliner khas melihat dari potensi yang ada namun yang saat ini cuma kopi saja yang terus dikembangkan sebagai minuman yang pas dengan udara dingin namun pastinya dengan udara yang dingin orang dengan cepat akan lapar, kita mesti berpikir lagi bagaimana kopi ini bisa dijadikan sebagai olahan makanan untuk menjadi asupan penunda lapar jadi dari kopi itu dapat di proses lagi menjadi

kuliner lainnya seperti puding kopi, roti dengan topping selai kopi dan lain sebagainya.

Setelah melihat potensi dan pengembangan diatas maka timbul pertanyaan siapa yang akan menjalankan rencana tersebut tentunya masyarakat setempat agar supaya bisa berpengaruh dengan perekonomian mereka dan paham tentang menuju masyarakat wisata yang sebelumnya mereka tidak paham akan hal itu.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pada Potensi Desa Wisata Karangon Latimojong, potensi desa yakni: a) daya tarik wisata seperti Gunung Latimojong, Air Terjun Sarambu Gora, *civin camp*, *river tubing*, *camping ground*, liku lepong. b) amenilitas/fasilitas seperti Villa emas karangan, *homestay*, kamar mandi, tempat wudhu. c) aksesibilitas seperti akses jalanan ke dusun karangan sudah lebih bagus dari sebelumnya. d) aktivitas non halal seperti aturan aturan yang sudah ditetapkan dan tidak melanggar norma-norma agama dan masyarakat.
2. Berdasarkan hasil analisis pada Pengelolaan Desa Wisata Karangon Latimojong yaitu: a) pembuatan sarana dan prasarana di desa wisata sudah dikelola oleh pemerintah dan juga masyarakat setempat, b) pemberdayaan masyarakat seperti berjualan makanan dan minuman, membuka jasa porter bagi pendaki, penyewaan alat camping. c) retribusi tiket pengunjung yaituretribusi beberapa tingkat terutama untuk aktifitas pendakian ada pembagian wilayah, jika orang lokal atau masyarakat Enrekang itu 15 ribu, luar Enrekang 15 ribu, luar Sulsel 35 dan untuk WNA itu 150 ribu per orang
3. Berdasarkan hasil analisis pada Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan konsep syariah yaitu: a) aksesibilitas sudah bagus, b) komunikasi meliputi promosi atau pemasaran produk wisata berfokus ke media online, c) layanan yang disediakan yaitu beberapa fasilitas yang menunjang bagi wisatawan muslim seperti mushollah, tempat wudhu, dan kamar mandi.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji penelitian ini dengan fokus yang berbeda serta inovasi baru dalam pengelolaan potensi pengembangan desa wisata.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: SinarGrafik. 2011.
- Ardiwidjaja, Roby. *Adventure Tourism: Alat Percepatan Pembangunan Pariwisata Indonesia*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Arjana, I Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. cet.II; Jakarta: Rajawali pers. 2016.
- Atmoko, T. Prasetyo Hadi. 'Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman'. *Jurnal: Media Wisata*, Vol.12, No.2. 2014.
- Bawazir, Tohir. *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2013.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian social & Ekonomi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2013.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media. 2011.
- Damin, Sudarman. *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo. 1997.
- Demartoto, Argyo. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press. 2009.
- Departemen Agama, *Al-qurandan Terjemahnya*, Cet. X; Bandung: Diponegoro. 2010.
- Djakfar, Muhammad. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press. 2017.
- Fandeli, Chafid. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. 2002.

- Fatwa DSN-MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah
- Ferdinando. C. L. PAAT. *'Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon'*, Salatiga: Universitas Kristen SatyaWacana. 2014.
- Gima, Sugiama. *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: GuardayaIntimarta. 2013.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Helauddin & HengkiWijaya. *"Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif"*. Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar. 2019.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Untuk Ilmu-Ilmu Social. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*.
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo. 2013.
- Jannah, Haniva Rohmatul dan Ida Ayu Suryasih. 'Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud'. *Jurnal: Destinasi Pariwisata, Vol 7, No. 1*.2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *"Arti Kata Potensi"* dalam <https://kbbi.web.id/potensi>, diakses tanggal 30 Januari 2019.
- Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet VII; Bandung: Alfabeta. 2017.
- Komariah, Neneng. 'Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal'. *Jurnal: Pariwisata Pesona, Vol 3, No. 2*.2018.
- Mariottidan, Yoetti. *'Pengertian Potensi Wisata'*. Bali. 2012.
- Mongkol, Cintania. 'Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa'. *Jurnal: Ilmu Politik, Vol 3, No. 1*.2016.
- Muliadi, A.J. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada. 2012.

- Noviyanti, Upik Dyah Eka. 'Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya'. *Jurnal: Sains Terapan Pariwisata, Vol 3, No. 2*. 2018.
- Pitana, I Gde & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI. 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Priyadi, Unggul. *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan. 2016.
- Ramadhany, Fitratun dan Ahmad Ajib Ridwan. 'Iplikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat'. *Jurnal: Muslim Heritage, Vol 3, No. 1*. 2018.
- Sofyan, Riyanto. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Republik. 2012.
- Sucipto, Hery, Fitriandayani. 'Potensi dan Prospek Wisata Syariah dan Tantangannya'. Yogyakarta. 2007.
- Sugianto, Alip. *Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cetakan 14*. Bandung: alfabeta. 2012.
- Sujali. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM. 1989.
- Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2017.
- Suryani, Niluh Made dan Piers Andresa, "Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (Bumda) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Bandung)". Skripsi: Universitas Udayana. 2016.
- Suryo, Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Perdesa Berbasis Masyarakat Sebuah pendekatan Konsep*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Suwardjoko & Indira P. Warpani. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*, (Bandung: Penerbit ITB. 2007.

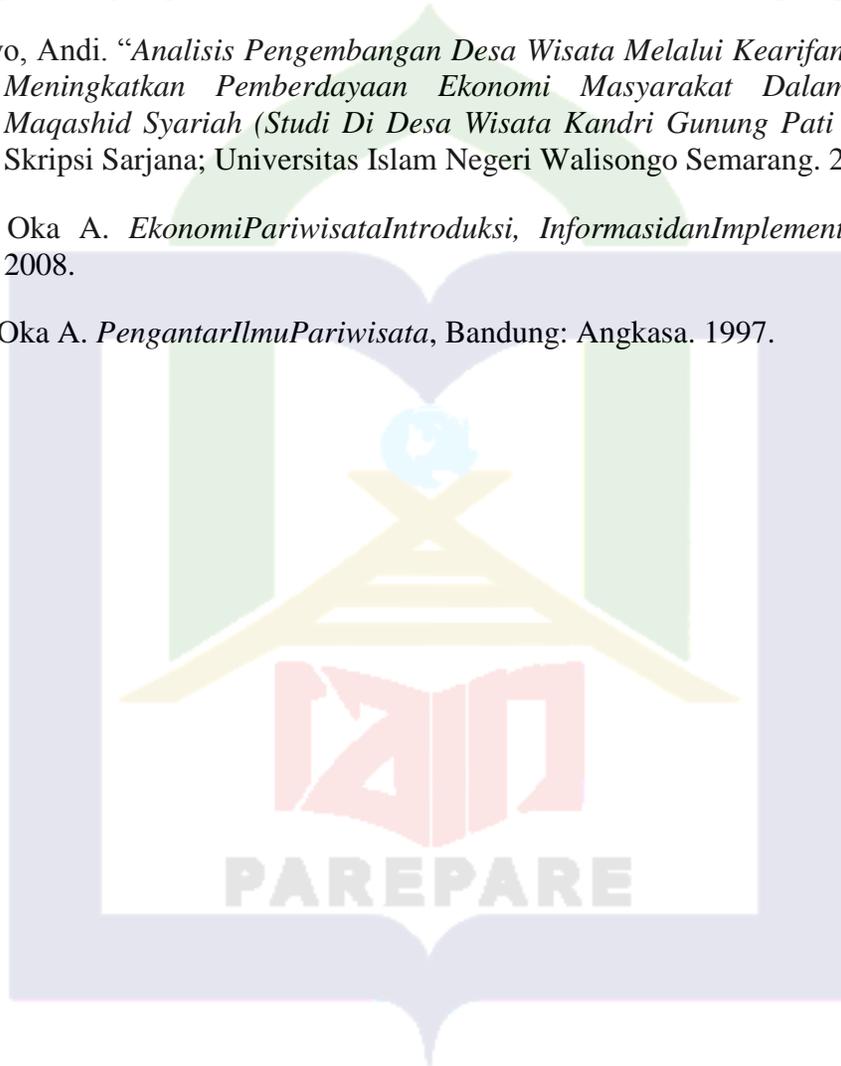
Suyanto, Bagong dan Sutina. *Metode Penelitian Sosial*, Ed. I (Cet.III; Jakarta: Kencana Pranada Media Group. 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Wibowo, Andi. “*Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Di Desa Wisata Kandri Gunung Pati Semarang)*”. Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2020.

Yoeti, Oka A. *EkonomiPariwisataIntroduksi, InformasidanImplementasi*. Jakarta. 2008.

Yoeti, Oka A. *PengantarIlmuPariwisata*, Bandung: Angkasa. 1997.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NUR ALIM
NIM : 18.93202.035
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : PARIWISATA SYARIAH
JUDUL : POTENSI PENGEMBANGAN
PENGELOLAAN DESA WISATA
KARANGAN LATIMOJONG KABUPATEN
ENREKANG (STUDI PENERAPAN KONSEP
SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wisata Alam apa saja yang terdapat di Desa Wisata Karangon Latimojong?
2. Apa saja rencana pengembangan wisata yang telah direncanakan kedepannya?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata?
4. Kebudayaan apa yang menjadi ciri khas di Desa Wisata Karangon Latimojong?

5. Apakah masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Karangany Latimojong?
6. Apakah ada atraksi yang berupa pertunjukan, pentas seni, atau hiburan lainnya yang menjadi daya tarik di Desa Wisata Karangany Latimojong?
7. Fasilitas apa saja yang tersedia di setiap objek wisata yang ada di Desa Wisata Karangany Latimojong?
8. Bagaimana cara mempromosikan objek wisata di Desa Wisata Karangany Latimojong?
9. Apakah terdapat transportasi yang bisa digunakan pengunjung untuk mengakses objek wisata di Desa Wisata Karangany Latimojong?
10. Apakah ada aturan retribusi/ tiket pengunjung di setiap objek wisata di Desa Wisata Karangany Latimojong?
11. Aturan atau larangan apa saja yang ada di setiap objek wisata di Desa Wisata Karangany Latimojong?
12. Bagaimana menurut bapak jika desa wisata karangany ini diterapkan konsep wisata syariah?
13. Apakah sudah disediakan fasilitas ibadah atau tempat wudhu area wisata?
14. Apakah Villa atau Homestay sudah dilengkapi dengan berbagai perangkat ibadah shalat dll?

Parepare, 09 Desember 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

NIP 19611231 199803 2 012



Mustika Syarifuddin, M.Sn.

NIP 19910320 201903 2 008

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muslimin
Alamat : Karang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Pengusaha Kopi

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Alim
NIM : 18.93200.035
Prodi/Fakultas : Pariwisata Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karang Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep Berbasis Syariah)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Karangan, 7 Januari 2023


Musumin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ibu Ida
Alamat : Karang
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SD
Pekerjaan : IRT

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Alim
NIM : 18.93200.035
Prodi/Fakultas : Pariwisata Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karang Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep Berbasis Syariah)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Karang, 7 Januari 2023



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Uttang

Alamat : Karang

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Petani

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Alim

NIM : 18.93200.035

Prodi/Fakultas : Pariwisata Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karang Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep Berbasis Syariah)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Karangan, Januari
2023


.....
Uttang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ridwan
Alamat : Karang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Honorer

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Alim
NIM : 18.93200.035
Prodi/Fakultas : Pariwisata Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karang Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep Berbasis Syariah)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Karangan, Januari
2023



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Isman
Alamat : Karang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Honorer

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Alim
NIM : 18.93200.035
Prodi/Fakultas : Pariwisata Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karang Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep Berbasis Syariah)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Karangan, Januari
2023


Isman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zakkar
Alamat : Karang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Belum Bekerja

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Alim
NIM : 18.93200.035
Prodi/Fakultas : Pariwisata Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karang Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep Berbasis Syariah)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Karang, Januari
2023


Zakkar

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Pak Sinu
Alamat : Karang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Aparat Desa

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Alim
NIM : 18.93200.035
Prodi/Fakultas : Pariwisata Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karang Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep Berbasis Syariah)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Karangan, Januari
2023



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh Iqbal
Alamat : Sidrap
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Belum Bekerja

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Alim
NIM : 18.93200.035
Prodi/Fakultas : Pariwisata Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karanganyar Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep Berbasis Syariah)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Karangan, Januari
2023



.....



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5790/In.39.8/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR ALIM
Tempat/ Tgl. Lahir : RAPPANG, 5 MARET 2000
NIM : 18.93202.035
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : JL POROS ENREKANG BODDI, DESA MARIO,
KECAMATAN KULO, KABUPATEN SIDENRENG
RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

POTENSI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN DESA WISATA KARANGAN LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG (STUDI PENERAPAN KONSEP BERBASIS SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 8 Desember 2022
Dekan,



Muztalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/730/DPMTSP/ENR/IP/XII/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

NUR ALIM

Nomor Induk Mahasiswa : 18.93202.035
Program Studi : **PARIWISATA SYARIAH**
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
Pekerjaan Peneliti : **MAHASISWA**
Alamat Peneliti : **RAPPANG**
Lokasi Penelitian : **DUSUN KARANGAN DESA LATIMOJONG
KEC.BUNTU BATU**
Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :
**POTENSI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN DESA WISATA KARANGAN LATIMOJONG
KABUPATEN ENREKANG (STUDI PENERAPAN KONSEP BERBASIS SYARIAH)**

Lamanya Penelitian : **2022-12-09 s/d 2023-01-09**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
09/12/2022 13:34:15
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BILILI, ST, MT
Pangkat: Pembina Tk1
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN BUNTU BATU
DESA LATIMOJONG

SURAT KETERANGAN
Nomor: 16 / DLG-KET / I / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahrudin
Jabatan : Kepala Desa Latimojong
Alamat : Dusun Rante Lemo, Desa Latimojong, Kec Buntu Batu

Dengan ini menerangkan Bahwa

Nama : **NUR ALIM**
Nim : 18.93202.035
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jurusan : Pariwisata Syariah
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare

Bahwa yang tersebut namanya diatas adalah Benar telah melakukan penelitian di Desa Latimojong, Kec Buntu Batu Kabupaten Enrekang untuk penyusunan skripsi dengan judul :
" **Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karangon Latimojong Kabupaten Enrekang (Studi Penerapan Konsep Berbasis Syariah)**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Latimojong, 30 Januari 2023
Kepala Desa Latimojong

SYAHRUDDIN

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Zakkar yakni orang yang meregistrasi Pendaki



Wawancara dengan Ridwan salah satu Anggota Pokdarwis



Wawancara dengan Pak Sinu yakni Kepala Dusun Karang



Wawancara dengan Muslimin salah satu Pengusaha Kopi Dusun Karang





Wawancara dengan Ibu Ida salah satu penyedia *Homestay*



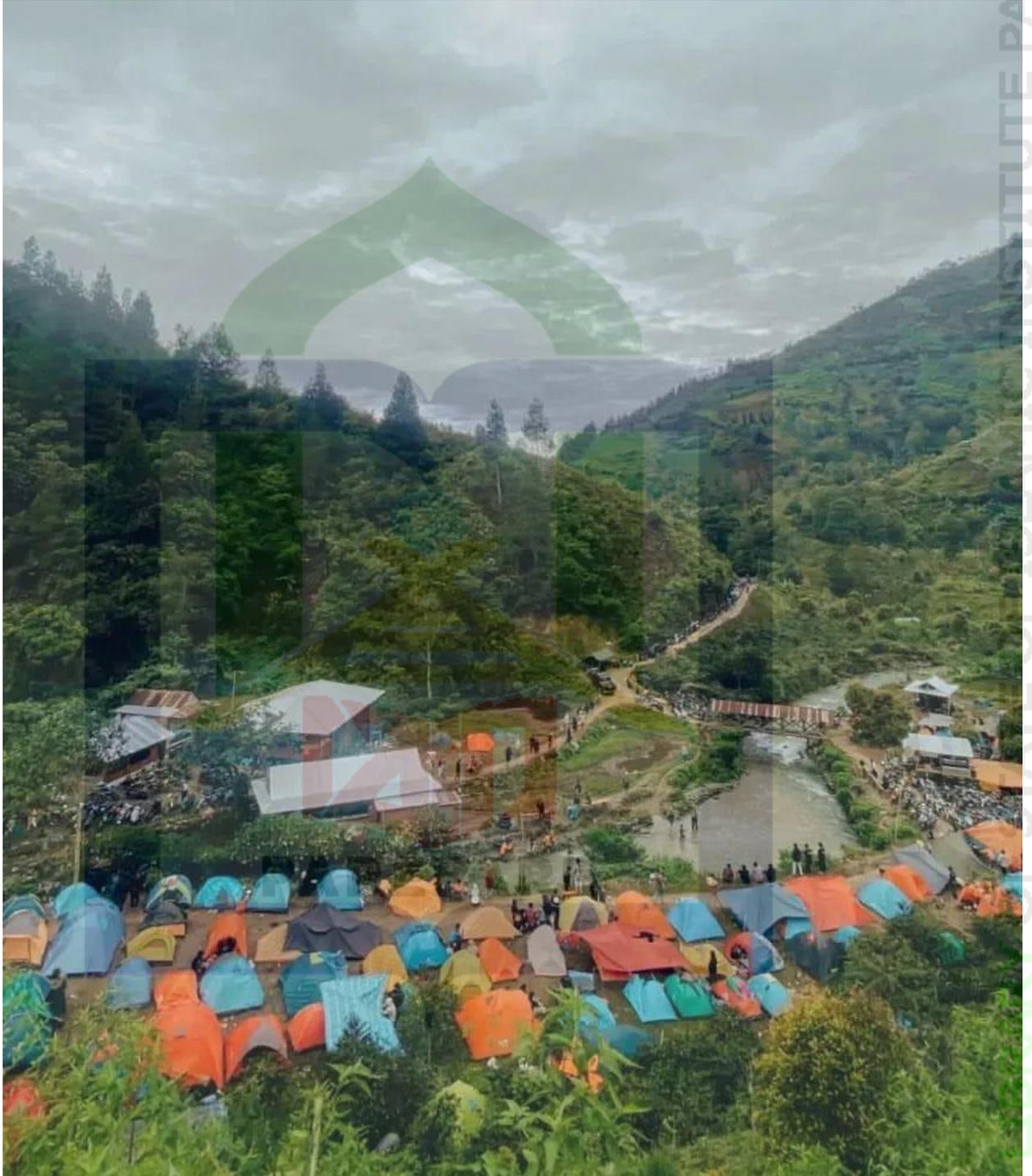
Wawancara dengan Isman Ketua Pokdarwis



Wawancara dengan Muh Iqbal salah satu Pengunjung



Wawancara dengan Uttang salah satu Ketua Kompak



Civin Camp pada Siang Hari



Sivin Camp pada Malam Hari



River Tubing

Biodata Penulis



NUR ALIM, lahir di Rappang pada 5 Maret 2000. Merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara. Penulis merupakan Putra dari ayah H.P. Bahatuddin dan Ibu Hj.Masiya. Penulis bertempat tinggal di desa Mario, kecamatan Kulo, kabupaten Sidenreng Rappang, provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mulai masuk pendidikan formal di SDN 11 Rappang pada tahun 2007-2012, kemudian melanjutkan sekolah tingkat Pertama di SMPN 2 Panca Rijang pada tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Akhir di SMKN 2 Sidrap pada tahun 2015-2018. Kemudian pada tahun yang sama 2018 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Parepare, mengambil program studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu penulis juga aktif dalam organisasi daerah yakni Mahasiswa Islam Sidenreng Rappang Indonesia (MASSIDDI) Kota Parepare. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Latimojong, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dan Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Sidenreng Rappang.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Potensi Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata Karangany Latimojong kabupaten Enrekang (Studi penerapan konsep Syariah)**”